

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMA N 03 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

Kholipah

NIM : 152111623

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2015

Semarang, 9 Maret 2015

Nama : Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd
Alamat : Jalan. Karangrejo V No. 18 Semarang
Lampiran : Tiga Eksemplar
Naskah : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Kepada : Yth. Dekan
Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

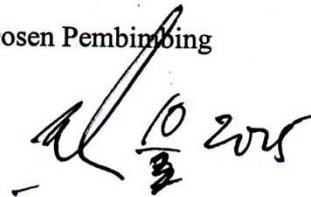
Setelah saya bimbing dengan baik, maka naskah skripsi saudara:

Nama : Kholipah
NIM : 152.111.623
Judul : Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang

Mohon untuk dimunaqosahkan, Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA) SEMARANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
Jl. Raya Kaligawe PO BOX 1235 Telp. (024) 3583584 Semarang**

Semarang, 29 Jumadil Ula 1436 H
20 Maret 2015 M

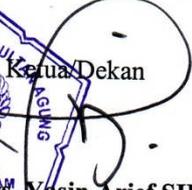
PENGESAHAN

Skripsi Saudara : KHOLIPAH
NIM : 152111623
Judul : IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 3 SEMARANG

telah dimunaqosahkan oleh Dewan penguji Fakultas Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada
hari/tanggal :

20 Maret 2015

dan dinyatakan **LULUS** serta dapat diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri
program pendidikan strata satu (S.1) dan yang bersangkutan berhak menyandang
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)


Ketua Dewan
Drs. Yasin Arief SH. MHI

Dewan Sidang

Sekretaris

H. Khoirul Anwar, S.Ag, M.Pd

Penguji I


Drs. Ahmad Rohani HM., M.Pd

Penguji II


Drs. Muhtar Arifin S, M.Lib

Pembimbing I


H. Ali Bôwo Tjahjono M.Pd

Pembimbing II


Sarjuni, S.Ag, M.Hum

DEKLARASI

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- a. Skripsi ini tidak berisi material yang telah di terbitkan oleh orang lain.
- b. Skripsi ini tidak berisi satu pun pemikiran - pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.

Semarang, 6 Maret 2015

Peneliti



Kholipah

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ - ٧

Artinya : Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun,
niscaya dia akan melihat (balasan) pekerjaan mereka. (QS. Al-Zalzalah : 7)¹

¹ Al-Qur'an Surat Al-AL-Zalzalah ayat 7 , Departemen *Al-Quran dan terjemahannya special for Woman* , Hlm. 559

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Penulis menyadari tanpa kemauan yang sungguh- sungguh dan bantuan dari pihak, rasanya tak mungkin mampu menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Suryanto yang senantiasa memberikan pendidikan berharga, kasih sayang dan perhatian yang tidak terhingga, dan Ibunda Tanijah tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan di setiap kegiatan yang penulis kerjakan, serta kakak – kakakku tersayang yang telah memberikan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Yasin Arief SH. MHL., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Unissula yang telah merestui pembahasan judul skripsi ini.

3. Bapak . H. Ali Bowo Tjahjono M.Pd selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Unissula, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu pimpinan administrasi juga perpustakaan Universitas dan fakultas Agama Islam Unissula, yang telah memberikan layanan administrasi dan kepastakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Maskur M.Si selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk mengadakan penelitian. Dan para guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 3 Semarang yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian skripsi.
7. Segenap staf pengajar, karyawan di SMA Negeri 3 Semarang.
8. Peserta didik SMA Negeri 3 Semarang yang telah berkenan mengisi instrument penulis.
9. Saudara – saudara di tempat kerja saya di Honey Fried Chicken unissula mba Hani, mba Atin, mba Syafa dan mba Rini ,terima kasih yang telah memberikan dukungan dan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

10. Buat tempat mengamalkan ilmu TPQ Tanjung Mas dan para santri yang selalu menghibur dan memberikan bantuan dan motivasinya dalam penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman tarbiyah unissula seperjuangan angkatan 2011 terima kasih atas do'a dan dorongan moral maupun material sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat – Sahabat UKM Fsa Unissula yang selalu memberikan dorongan dan semangat tiada henti dalam penyusunan skripsi ini.
13. Semua keluarga besarku yang tidak henti-hentinya memberikan doa dan restunya serta kasih sayang semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas semuanya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan dari yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran yang konstruktif senantiasa peneliti harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, Maret 2015

Peneliti

Kholipah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN DEKLARASI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	siv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Alasan Pemilihan Judul.....	4
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Metode Penulisan Skripsi.....	9
F. Sistematika Penulisan skripsi	17
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI, KURIKULUM 2013 DAN PENILAIAN AUTENTIK	19
A. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.....	19
1. Pengertian PAI dan Budi Pekerti.....	19
2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti...	21

3.	Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	24
4.	Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	25
5.	Metode Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	27
6.	Evaluasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	33
B.	Kurikulum 2013.....	36
1.	Pengertian kurikulum 2013	36
2.	Landasan pengembangan kurikulum 2013.....	37
3.	Tujuan Kurikulum 2013	40
4.	Karakteristik Kurikulum 2013.....	46
5.	Model Pembelajaran Kurikulum 2013	47
6.	Hasil Belajar Kurikulum 2013	50
C.	Penilaian Autentik	52
1.	Pengertian penilaian autentik	52
2.	Ciri-ciri Penilaian Autentik	53
3.	Keuntungan Penilaian Autentik Bagi Peserta Didik	55
4.	Rincian Gradasi dalam Penilaian Autentik	56
5.	Metode Penilaian Autentik.....	57
6.	Penilaian Autentik dan Tekniknya	58
D.	Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	78
1.	Penilaian Autentik	78
2.	Aspek-aspek penilaian pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti.....	79

3. Cara Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	80
4. Langkah-langkah Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	83
BAB III IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA N 3 SEMARANG.....	
A. Kondisi Umum	89
1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya SMA N 3 Semarang	89
2. Visi, Misi, Dan Tujuan	89
3. Struktur Organisasi.....	93
4. Keadaan Guru, peserta Didik dan Karyawan	94
5. Sarana Prasarana.....	95
B. Implementasi Penilaian Autentik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang ...	96
1. Perencanaan Penilaian Autentik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang.....	96
2. Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang.....	100
3. Pengolahan Penilaian Serta Hasil Penilaian Autentik di SMA Negeri 3 Semarang	102

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA N 3 SEMARANG.....	106
A. Perencanaan Penilaian Autentik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang ...	106
B. Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang ...	108
C. Pengolahan Penilaian Sikap, Ketrampilan, dan Pengetahuan serta Hasil Penilaian Autentik di SMA Negeri 3 Semarang.....	109
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran-saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Gradasi dalam Penilaian Autentik	56
Tabel 2. Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian	68
Tabel 3. Penilaian Observasi Sikap Spiritual	120
Tabel 4. Contoh Format Penilaian Konsep Diri Peserta Didik	122
Tabel 5. Pedoman Observasi Sikap Jujur.....	127
Tabel 6. Lembar penilaian diri	128
Tabel 7. Penilaian antar Peserta Didik	130
Tabel 8. Instrumen Penilaian Tes Tertulis	133
Tabel 9. Contoh Instrumen Penilaian Tes Lisan	136
Tabel 10. Instrumen Penilaian Penugasan	138
Tabel 11. Daftar Cheklist	140
Tabel 12. Penilaian Keterampilan	141
Tabel 13. Teknik Penilaian Proyek PAI dan Budi Pekerti Membuat Laporan	142
Tabel 14. Penilaian Produk	143
Tabel 15. Penilaian Portofolio PAI dan Budi Pekerti	145
Tabel 16 : Rentang Nilai Kompetensi Pengetahuan	147
Tabel 17 : Rentang Nilai Kompetensi Keterampilan	149

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Penilaian Autentik atau Prosesfolio	58
Gambar 2.Sistematika Penilaian Autentik dan Tekniknya	58

BAB I

PENDAHULUAN

Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 dan Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan membawa implikasi terhadap perubahan standar penilaian pendidikan.

Ditetapkannya Standar Penilaian bertujuan, untuk menjamin:

Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian;

Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan

Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Penilaian otentik mencerminkan masalah dunia nyata, akan kehidupan anak atau peserta didik, bukan dunia sekolah. Penilaian otentik menggunakan berbagai cara dan kriteria secara holistik (kompetensi utuh yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan kepada pengukuran apa yang dilakukan oleh peserta didik (Permendikbud 81A tentang implementasi kurikulum, 2013:56).

Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan oleh guru untuk memantau proses, kemajuan, perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kompetensi atau kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran. Standar Penilaian kurikulum 2013 bertujuan untuk menjamin perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Proses penilaian otentik mengungkapkan kinerja siswa yang mencerminkan bagaimana peserta didik belajar, capaian hasil, motivasi, dan sikap yang terkait dengan aktivitas pembelajaran. Penilaian ini memerlukan waktu yang lebih lama ketika mengumpulkan informasi. Namun demikian, akan dapat mengungkap kompetensi peserta didik yang sebenarnya, hal ini berbeda dengan penilaian tradisional yang dilakukan dalam waktu singkat. Penilaian otentik memiliki cakupan pertanyaan yang luas, dan derajat validitas dan reliabilitas lebih tinggi. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.

Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen seperti input, proses, output akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan hasil belajar peserta didik, bahkan mampu menghasilkan dampak intruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.¹

Menurut Imas Kurinasih dan Berlin Sani dalam bukunya *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan* bahwa penilaian autentik bisa dikatakan suatu upaya pemberian tugas kepada peserta didik sebagai prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran seperti aktivitas meneliti, merevisi, menulis artikel, memberikan analisis yang oral terhadap peristiwa, dan sebagainya.²

Kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat penilaian autentik bahwa dengan penilaian autentik peserta didik akan memiliki bekal agama yang kuat yaitu ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berupa akal dan pikiran serta kecerdasan yang tinggi, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al- Baqarah ayat 197:

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۗ وَآتَقُونَ يَٰٓأُولِيَ الْأَلْبَابِ

Artinya : “Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.”³

¹ Kurinasih Imas, Sani Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, Surabaya: Kata Pena. Hal: 48

² Ibid,

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1992), hlm 48

Oleh karena itu, perlu diadakan pengembangan dalam program atau materi pengajaran, terutama terkait masalah kefleksibilitas (keluwesan), kerelevansian (kesesuaian), keefektivitasan (pengaruh), keefesienan (bekas), dan kekontinuitasan (kesinambungan) dalam penyampaian materi pengajaran.⁴ Upaya pendidik dalam hal ini sebelum menentukan konten atau bahan pembelajaran yang dibakukan dalam kurikulum harus melakukan seleksi pemikiran secara mendalam agar indikator pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dengan di implementasikan kurikulum 2013 mampu memahami penilaian autentik digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan peserta didik bisa mengembangkan kemampuan spiritual, logika etika dan estetika serta mengembangkan kemampuan kreatif, konvergen untuk memenuhi tuntutan masa kini dan masa depan.

A. Alasan Pemilihan Judul

Berkaitan dengan judul skripsi yang peneliti angkat yaitu: “Implementasi Penilaian Autentik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang, peneliti memberikan alasan sebagai berikut:

1. Penilaian autentik, menilai peserta didik berdasarkan proses pembelajaran bukan hanya hasilnya. Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Penilaian ini juga menitikberatkan pada tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, ketrampilan,

⁴ Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd, M.Pd., *Hand Out Materi PAI*, Semarang: FAI UNISSULA, 2006, hlm 4.

dan sikap. Selain itu dalam penilaian autentik memandang tiap peserta didik tidak berdasarkan ranking, dikarenakan dalam penilaian ini sangat memperhatikan kalau setiap peserta didik memiliki kemampuan atau kelebihan yang berbeda.

2. Penilaian autentik akan lebih mempercepat proses bimbingan dan pembinaan kualitas peserta didik baik menerapkan penilaian autentik karena penilaian autentik tidak membandingkan hasil asesmen untuk keseluruhan peserta didik.
3. Dalam Penilaian Autentik mencakup aspek kompetensi sikap (afektif) kompetensi pengetahuan (kognitif) dan kompetensi ketrampilan (psikomotorik) serta variasi instrumen atau alat tes yang digunakan juga harus memperhatikan input, proses dan output peserta didik.

B. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah ini, peneliti memberikan penjelasan-penjelasan terhadap istilah – istilah atau pikiran yang terdapat pada judul skripsi yang penulis angkat agar tidak menjadi kesalahan dalam memahami topik tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penemuan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.⁵

⁵ Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 93

2. Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil peserta didik.⁶

3. Autentik

Autentik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dapat dipercaya, asli, nyata, atau reliabel.⁷

4. Penilaian Autentik

Penilaian Autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.⁸

5. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu sistem pada suatu keseluruhan yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dengan keterkaitan antara satu dengan yang lain dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹

⁶ Kurinasih Imas, Sani Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, Surabaya: Kata Pena. Hal: 47

⁷ Kementrian Agama RI. 2013. *Pedoman Penilaian Autentik PAI dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas (SMA) Kurikulum 2013*. Jakarta: Depag. Hal 1

⁸ Ibid, hal 2

⁹ D. Sudjana S., *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung : Falah Production, 2001), Hlm.8.

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al- Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁰

7. Budi Pekerti

Budi Pekerti adalah perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik.¹¹

Dengan demikian yang dimaksud judul skripsi di atas adalah bahwa penilaian autentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam suatu konsep penilaian yang menekankan pada pemantauan penilaian hasil belajar peserta didik mengenai pengetahuan , ketrampilan maupun sikap peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dalam kehidupan sehingga memungkinkan seorang menjadi kompeten atau dalam kehidupan pengertian lain peserta didik dapat mengamalkan mengaplikasikan ajaran Islam.

¹⁰ Abdul Majid. S.Ag., M.Pd, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014, cet.ke-2, hlm. 11

¹¹ Dra. Nurul Zuriah, M.Si, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011, cet ke-3, hlm. 17

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan maka dapat diambil rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti penilaian autentik di SMA Negeri 3 Semarang
2. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA 3 Semarang
3. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengolah serta hasil penilaian autentik di SMA 3 Semarang

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi penilaian autentik pada pembelajara PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang.

1. Mendeskripsikan perencanaan teknik dan instrumen penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan yang dicapai melalui penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang

3. Mendeskripsikan manfaat dan pengolahan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang.

E. Metode Penulisan Skripsi

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk menemukan atau menggali data yang ada untuk diuji keberadaannya yang masih diragukan.¹² Metode yang peneliti gunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan antara lain :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskripti kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan implementasi penilaian autentik. Untuk memperoleh data yang obyektif, maka dapat dilakukan penelitian lapangan (*field research*). Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data akurat mengenai pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam proses pengumpulan, data peneliti langsung melakukan penelitian di lapangan.

2. Aspek dan Subjek Penelitian

a. Aspek Penelitian

Aspek atau faktor penelitian ini adalah:

- 1) Aspek perencanaan pada penilaian autentik pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), Hlm.102.

- a) Prosedur dan Instrumen penilaian autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 - b) Model penyajian penilaian autentik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- 2) Aspek implementasi pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang
- a) Bentuk pelaksanaan penilaian autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang menggunakan Instrumen yang digunakan pada aspek penilaian pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesuai prosedural.
 - b) Teknik instrumen yang digunakan dalam penilaian autentik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi:
 - (1) Aspek pengetahuan : tes lisan, tes tulis dan penugasan menggunakan instrumen berupa pilihan ganda, isian singkat dan uraian.
 - (2) Aspek Ketrampilan : tes praktik, penilaian proyek dan portofolio menggunakan instrumen berupa pernyataan dalam bentuk cek list.
 - (3) Aspek Sikap : observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal menggunakan instrumen berupa pernyataan dalam bentuk cek list.

- 3) Aspek pengolahan dalam hasil belajar dalam penilaian autentik pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang
 - a) Aspek pengetahuan : tes lisan, tes tulis dan penugasan menggunakan instrumen berupa pilihan ganda, isian singkat dan uraian.
 - b) Aspek Ketrampilan : tes praktik, penilaian proyek dan portofolio menggunakan instrumen berupa pernyataan dalam bentuk cek list.
 - c) Aspek sikap : observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal menggunakan instrumen berupa pernyataan dalam bentuk cek list.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Interview

Metode Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.¹³ Dalam penelitian ini membuat pertanyaan kepada guru tentang penilaian autentik dan pelaksanaan dalam pembelajaran pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam hal ini digunakan wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara

¹³ Moh. Nazir, Ph. D. Metode *Penelitian*, Surabaya, Ghaila Indonesia, 1998, hlm.234

membawa kerangka pertanyaan, akan tetapi bagaimana pertanyaan itu diajukan dan irama pertanyaan semua diserahkan pada pewawancara.

1) Data Primer

Sumber data yang diperoleh langsung dari pihak bersangkutan dengan penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan meliputi instrumen penilaian autentik di SMA Negeri 3 Semarang.

- a). Aspek pengetahuan : tes lisan, tes tulis dan penugasan menggunakan instrumen berupa pilihan ganda, isian singkat dan uraian.
- b). Aspek Keterampilan : tes praktik, penilaian proyek dan portofolio menggunakan instrumen berupa pernyataan dalam bentuk cek list.
- c). Aspek sikap : observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal menggunakan instrumen berupa pernyataan dalam bentuk cek list.

2) Data Sekunder

Sedangkan data sekunder yang diambil peneliti mencakup profil sekolah, visi dan misi, keadaan pendidik dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, staf tata usaha, dengan sumbernya yaitu kepala sekolah, bidang kurikulum dan karyawan tata usaha yang bersangkutan.

b. Metode Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan dan pendataan dengan sistematis dari fenomena yang diselidiki dengan alat indra.¹⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data di SMA Negeri 3 Semarang meliputi:

- 1) Perencanaan pada penilaian autentik pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang.
- 2) Implementasi pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang.
 - a). Aspek pengetahuan : tes lisan, tes tulis dan penugasan menggunakan instrumen berupa pilihan ganda, isian singkat dan uraian.
 - b). Aspek Keterampilan : tes praktik, penilaian proyek dan portofolio menggunakan instrumen berupa pernyataan dalam bentuk cek list.
 - c). Aspek sikap : observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal menggunakan instrumen berupa pernyataan dalam bentuk cek list.

¹⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, ALFABETA, Cetakan ke -1 Februari, 2011, hlm .226 dan 230

- 3) Pengolahan dalam hasil belajar dalam penilaian autentik pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang.
- a). Aspek pengetahuan : tes lisan, tes tulis dan penugasan menggunakan instrumen berupa pilihan ganda, isian singkat dan uraian.
 - b). Aspek Keterampilan : tes praktik, penilaian proyek dan portofolio menggunakan instrumen berupa pernyataan dalam bentuk cek list.
 - c). Aspek sikap: observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal menggunakan instrumen berupa pernyataan dalam bentuk cek list.
- c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, raport, peraturan perundangan-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain-lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.¹⁵ Dokumen yang dipakai termasuk dokumen resmi karena merupakan bahan tertulis, surat-surat dan catatan yang dikeluarkan oleh instansi pemerintah badan-badan kemasyarakatan atau organisasi sosial politik.¹⁶

¹⁵ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*, hal. 74

¹⁶ *Ibid*, hal .75

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dari buku, transkrip, catatan terkait penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X MIA di SMA Negeri 3 Semarang. Selain itu dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penilaian autentik serta mengenai profil dari SMA Negeri 3 Semarang yang menjadi tempat penelitian, Raport kurikulum 2013, dokumen penilaian autentik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang. (Lampiran)

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode ilmiah yang mempelajari dan menarik kesimpulan dalam pelaksanaan¹⁷. Dalam metode ini penulis memaparkan dan menjelaskan tentang teknik dan ranah penilaian autentik dengan berbagai instrumen penilaian autentik. Adapun metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi (simpulan) yang valid dan dapat diteliti ulang dari data berdasarkan konteksnya.¹⁸

Data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang tidak berbentuk angka dan digunakan untuk analisa data diskriptif kualitatif dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah metode

¹⁷ Eriyanto, Analisis Isi : Pengantar Methodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Jakarta, Kencana, 2011, hlm.10

¹⁸ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Jogjakarta, Ar-ruzz Media, 2011, hlm.80

yang berawal dari fakta-fakta khusus, peristiwa kongkrit yang kemudian ditarik generalisasi – generealisasi yang bersifat umum.¹⁹

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti, merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu.²⁰

Mengumpulkan data dan menerangkan data yang memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dan menghapus data yang tidak berpola baik dari hasil pengamatan, observasi, dan dokumentasi.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.²¹

c. Penarikan kesimpulan

Data yang diperoleh, kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari penelitian sudah tercapai atau belum, jika belum dilakukan tindakan selanjutnya, jika sudah tercapai maka penelitian dihentikan.²²

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta : Andi Offset , 2001), Hlm. 42.

²⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, Hlm. 338

²¹ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 330.

²² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Alfabeta, 2004), Hlm . 91.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih sistematis dan menggambarkan satu kesatuan utuh, maka peneliti gambarkan menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian Utama

Pada bagian ini berisikan tentang judul, halaman nota pembimbing, lembar deklarasi, lembar pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

2. Bagian Tengah

Bab I : Pendahuluan yang terdiri atas: alasan pemilihan judul, penegasan istilah, Perumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, metode penulisan skripsi Dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Bab ini berisi tentang pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 dan penilaian autentik yang terdiri pengertian pendidikan agama Islam, Kurikulum 2013, dan Penilaian Autentik.

Bab III : Bab ini berisi tentang gambaran umum SMA Negeri 3 Semarang terdiri atas: Kondisi umum, sejarah berdirinya, visi dan misi letak geografis, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan, peserta didik, sarana dan prasarana. Selanjutnya gambaran Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang.

Bab IV : Bab ini berisi tentang hasil analisis, yaitu Analisis hasil Penelitian, Yaitu Analisis hasil interview Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang meliputi Perencanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan Hasil pengolahan penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Bab V : Penutup yang terdiri kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang terdiri atas daftar pustaka , lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI, KURIKULUM
2013 DAN PENILAIAN AUTENTIK**

A. Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Sebelum membahas pengertian pendidikan tentang pendidikan agama Islam sangat erat kaitannya dengan pendidikan pada umumnya. Sebelum peneliti membahas pengertian tentang pendidikan agama Islam secara khusus, maka akan dipaparkan pengertian pendidikan antara lain:

a. Menurut H. Zuhairini

Pendidikan diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohaninya peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.²⁴

b. Menurut M. Ngalim Purwanto

Pendidikan merupakan segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.²⁵

²⁴ Zuhairini, dkk. *Metodologi Pendidikan Islam Agama*, Ramadhani, Solo, 1993, hln Islam hlm . 9

²⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Karya, Bandung, 1988, hlm. 19

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya memberi informasi atau memberi ilmu saja namun bisa menanamkan nilai-nilai dan norma-norma kepada anak didik agar ilmu yang ada tidak disalahgunakan untuk hal yang merusak.

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam:

a. Menurut Zakiah Daradjat

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama yang telah diyakininya secara menyeluruh. Serta menjadikan pandangan hidup demi keselamatan hidup di dunia dan akhirat.²⁶

b. Menurut Sahilun A. Nasir

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-banar dapat menjiwai, menjadi bahan yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikira dan sikap mental.²⁷

²⁶ Dr. Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, hlm. 86

²⁷ H. TB. Aat Syafaat, S.Sos, M.Si., Drs. Sohari Sahrani, M.M., M.H., Muslih, S. Ag., *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta, Rajawali Pers, 2008, hlm. 15

Dari pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) diatas maka dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran agar kelak peserta didik selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, untuk pribadi maupun kehidupan masyarakat.

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 yang ada di Indonesia mempunyai 4 landasan yaitu:²⁸

a. Landasan Yuridis (Hukum)

Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. UU RI No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 37 ayat 1 huruf a yang berbunyi : “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan Agama.

²⁸ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum2013* , Bandung : Interes Media, hlm. 38

b. Landasan Filosofis

Pancasila sebagai Falsafah bangsa dan Negara menjadi sumber utama dan penentu arah yang akan dicapai dalam kurikulum. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah nilai-nilai dasar yang dikembangkan dalam kurikulum. Cara pandang bangsa Indonesia yang tercantum dalam rumusan pancasila menjadi pedoman dalam pengembangan kualitas bangsa Indonesia.

c. Landasan Relegius

Landasan relegius yaitu landasan yang bersumber dari ajaran Islam yang tertera dalam Al-Qur'an dan Hadits, adalah sebagai berikut:

Qs. 16 An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : 125. serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Lafadz diatas menunjukkan adanya perintah untuk nilah dasar bahwa ajaran Islam ada perintah untuk mendidikan agama Islam.

Sebagai mana juga dalam surat Ali – Imran : 104

Qs. Ali Imran :104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : 104. dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.

Dari ayat-ayat diatas menunjukkan bahwa dalam ajaran Islam diperintahkan untuk mendidik agama, baik keluarga maupun orang lain sesuai dengan kemampuannya.

d. Landasan Psikologis

Pada umumnya semua manusia di dunia ini dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yakni agama, mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan mohon pertolongNya.²⁹ Sebagai mana dijelaskan dalam QS. 13 Ar-Ra'du ayat 28 yang berbunyi:

Karena itu manusia kan mendekatkan diri kepada Tuhan, hanya saja caranya berbeda-beda sesuai agama yang dianutnya. Oleh karena itu, bagi orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam, agar dapat mengarah fitrah mereka dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam. Tanpa adanya pendidikan agama dari satu generasi berikutnya, maka orang akan semakin jauh dari agama yang benar.

²⁹ Zuhairi dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1998, hlm.25

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang sangat luas dan dikatakan paling sempurna. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Jadi tujuan ini sifatnya mutlak karena tidak untuk kepentingan di dunia saja akan tetapi untuk akhirat juga. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Qs. 21- Baqarah ayat 201 yang berbunyi:

﴿ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴾

Artinya : 201. dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka"[127].

Menurut Dr. Zakiah Drajat pendidikan agama mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek , yaitu aspek iman, ilmu, dan amal yang ada dasarnya, diantaranya berisi:

Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan taat kepada perintah Allah SWT dan Rasulnya.

Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan unsur motivasi yang intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki oleh anak. Menumbuhkan dan membina ketrampilan beragama dalam semua lapangan hidup serta memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara kaffah dan mendalam, sehingga dapat digunakan

sebagai pedoman hidup baik dalam hubungan dengan dirinya maupun dengan Allah SWT melalui ibadah dan hubungan dengan manusia tercermin dalam akhlak perbuatan serta dalam hubungan dirinya sendiri melalui pemeliharaan dan pengelolaan alam serta pemanfaatan hasil usahanya.³⁰

4. Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Salah satu komponen operasional pendidikan Islam sebagai sistem ialah *materi*, atau disebut *kurikulum*. Jika dikatakan kurikulum, maka mengandung pengertian bahwa materi yang diajarkan atau dididikan telah tersusun secara sistematis dengan tujuan yang akan dicapai dan sudah ditetapkan.

Pada hakekatnya antara apa yang dimaksud uraian ini, materi dan kurikulum mempunyai pengertian bahwa bahan-bahan pelajaran apa saja yang harus disajikan dalam proses pendidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.³¹

Inti pokok ajaran agama Islam meliputi:

- a. Aqidah adalah bersifat i'tikat batin, mengajarkan keesaan Allah
- b. Syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati segala peraturan dan hukum Tuhan guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup

³⁰ Zakiah Drajat, dkk hlm. 89-90

³¹ Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004, hlm. 239

- c. Akhlak suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurnaan bagi kedua amal diatas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Dari ketiganya lahirlah ilmu tauhid, fiqih dan ilmu akhlak. Ketiga ilmu pokok agama ini dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan hadits serta ditambah sejarah Islam yaitu tarikh. Sehingga secara berurutan: Ilmu tauhid, Fiqih, Al-Qur'an Hadits dan Akhlak dan Tarikh.³²

Dalam penerapan penentuan materi atau kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mengandung ajaran pokok tersebut harus mempertimbangkan kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik. Maka kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus dibedakan pada masing-masing tingkatan dan jenis yang ada. Salah satu kelemahan pengajaran pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap pengajaran di sekolah adalah terjebaknya pada orientasi secara kognitif, bukan penanaman nilai, sehingga tidak sampai pada tahap implementasi dalam kehidupan sehari-hari.

Maka Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan ³³Budi Pekerti mempunyai Desain yang mengacu pada pilar-pilar pembelajaran yaitu *Learning how to think, Learning how to learn, Learning how to do, Learning how to live together.*

³² Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Ciputat Press Group, 2005, hlm.56.

³³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001, hlm. 107

5. Metode Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Sebelum memberikan pengertian tentang metode pendidikan agama Islam terlebih dahulu peneliti akan memberikan penertian tentang metode itu sendiri. Metode atau metoda berasal dai bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu *Metha* dan *Hodos*, *metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan *hodos* berarti jalan atau cara. Dan selanjutnya berkembang dalam proses belajar mengajar menjadi *method of teaching* atau metode mengajar. Dengan demikian pengertian metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui agar mencapai tujuan tertentu. Jadi dalam istilah mengajar, dimana mengajar dapat menyajikan atau menyampaikan, sedangkan dalam metode mengajar sendiri adalah salah satu cara untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.³⁴

Menurut Abudin Nata metode pendidikan Islam ialah untuk menanamkan pengetahuan agama diri seseorang, sehingga dapat terlihat dalam pribadi obyek sasaran yaitu pribadi Islami.³⁵

Mohammad Athiyah Al-Abrasy mengartikan metode ialah jalan yang kita ikuti dengan memberi kepehaman kepada peserta didik pada semua mata pelajaran. Ia adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas kelas dan kita terapkan dalam kels itu sesudah kita memasuki.³⁶

³⁴ Ibid., hlm. 108

³⁵ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya, 1994, hlm. 69.

³⁶ Ramayulis, op.cit, hlm. 105

Dengan demikian bahwa belajar itu peserta didik dan yang mengajar itu guru, maka hubungan mereka harus harmonis agar tercipta sebuah keserasian dan keharmonisan atau kesenangan. Tujuan pengajaran akan tercapai secara bersama-sama antara guru dan peserta didik, maka menghasilkan usaha yang dilalui guru sangat berpengaruh sekali.

Ada beberapa metode pengajaran agama Islam, yaitu: Metode ceramah, diskusi, eksperimen, demonstrasi, pemberian tugas, sosiodrama, drill, kerja kelompok, tanya jawab, dan metode proyek.

a. Metode Ceramah

Dalam metode ini guru memberikan uraian atau penjelasan pada sejumlah peserta didik pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula.³⁷

Maka metode ini identik dengan khutbah karena metode ceramah termasuk cara yang paling banyak digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang lain mengikuti ajaran yang diikuti.

b. Metode Diskusi

Metode ini biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karya wisata, dan lain-lain karena metode diskusi ini adalah bagian yang terpenting dalam memecahkan suatu masalah.³⁸

³⁷ Dr. Zakiah Daradjat, et.al, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Cet. Ke-3, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2004, hlm. 313

³⁸ Ibid, hlm. 292

Maka dalam dunia pendidikan metode diskusi ini mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang peserta didik berfikir atau mengeluarkan pendapat sendiri.

c. Metode Eksperimen

Metode ini biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu kimia dan sejenisnya, biasanya terhadap ilmu-ilmu alam yang didalam penelitiannya menggunakan metode yang didalam penelitiannya menggunakan metode yang sifatnya objektif, baik dilakukan didalam atau diluar kelas maupun dalam suatu laboratorium tertentu.

d. Metode Demostrasi

Metode demostrasi adalah metode menghadap yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.

Dengan melakukan metode demostrasi guru atau peserta didik memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas suatu proses, misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

e. Metode Pemberian Tugas

Yang dimaksud dengan metode ini adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan peserta didik mmengerjakannya., Kemudian tugas tersebut

dipertanggungjawabkan kepada guru dengan cara diharapkan agar peserta didik belajar secara bebas tapi bertanggungjawab dan peserta didik akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk mengatasi kesulitan itu.

f. Metode Sosiodrama

Drama atau sandiwara dilakukan oleh sekelompok , untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum dimainkan. Adapun para pelakunya harus memahami lebih dahulu tentang peranan masing-masing yang akan dibawakan.

g. Metode Drill (Latihan)

Latihan bermaksud agar pengetahuan dan percakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasainya sedangkan ulangan hanyalah untuk sekadar mengukur sejauh mana ia telah menyerap pelajaran tersebut.³⁹

h. Metode Kerja Kelompok

Apabila guru dalam menghadapi peserta didik dikelas merasa perlu membagi-bagi peserta didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama, maka cara mengajar tersebut dapat dinamakan metode kerja kelompok.

³⁹ Ibid

i. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan- kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti serta mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

j. Metode Proyek

Sebuah teknik yang modern, karena peserta didik tidak dapat begitu saja menghadapi persoalan tanpa pemikiran-pemikiran ilmiah.⁴⁰

Tujuan metode ini adalah untuk melatih anak didik agar befikir secara ilmiah, logis, dan sistematis.

Dengan demikian berbagai metode tersebut, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang bisa memilah dan memilih untuk diterapkan ketika pelaksanaan proses belajar mengajar.

Adapun faktor yang mendasari penggunaan metode tersebut antara lain:

- a. Tujuan yang berbeda dari setiap mata pelajaran sesuai dengan jenis, sifat maupun isi mata pelajaran.
- b. Perbedaan latar belakang individual anak baik latar belakang kehidupan, tingkat kemampuan berfikirnya. Oleh karena itu cara mngajar pendidikan agama Islam untuk tingkat perguruan tinggi tidak dapat disamakan dengan mengajardi sekolah.

⁴⁰ Ibid, hlm. 307

- c. Perbedaan situasi dan kondisi dimana pendidikan berlangsung, dengan pengertian bahwa di samping perbedaan jenis lembaga pendidikan masing-masing juga terletak pada geografis.
- d. Mempunyai pribadi dan kemampuan pendidik masing-masing.
- e. Karena adanya sarana atau fasilitas yang berbeda baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.⁴¹

Dengan demikian metode apapun yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip kegiatan belajar mengajar. Pertama, berpusat pada peserta didik (*Student Oriented*). Kedua, belajar dengan melakukan (*Learning by doing*), artinya guru harus menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga memperoleh pengalaman nyata. Ketiga, mengembangkan kemampuan sosial, artinya proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengalaman nyata. Keempat, mengembangkan kemampuan sosial, artinya proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai interaksi sosial. Kelima, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi, artinya bahwa proses pembelajaran harus dapat memancing rasa ingin tahu dan memberikan imajinasi anak untuk kreatif. Keenam, mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang mereka hadapi.

⁴¹ Ibid

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebuah metode yang menimbulkan motivasi, kesenangan bagi pelaku pembelajaran. Karena indikator keberhasilan pembelajaran bisa tercapai secara efektif dan efisien. Bahwa dalam pembelajaran metode sangat dibutuhkan sebagai pengarah tujuan dari pembelajarn yang ditentukan.

6. Evaluasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya. Dan evaluasi pendidikan akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada diri pendidik tersebut, dan melihat sejauh mana usaha pendidik kepada peserta didik agar membuahkan sebuah hasil. Dan bagi peserta didik, evaluasi pendidikan akan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya. Evaluasi hasil belajar misalnya, akan menghasilkan nilai-nilai hasil belajar untuk masing-masing individu peserta didik.⁴²

Adapun secara *administratif*, evaluasi pendidikan setidaknya mempunyai fungsi, yaitu:

a. Memberikan laporan

Dengan melakukan evaluasi, akan dapat disusun dan disajikan laporan mengenai kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

⁴² Prof. Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013. Hlm . 49.

Laporan mengenai perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik itu teruang dalam bentuk Buku Laporan Kemajuan Belajar Peserta Didik, yang lebih dikenal dengan istilah Rapor.

b. Memberikan Bahan-bahan Keterangan

Setiap keputusan pendidikan harus didasarkan kepada data yang lengkap dan akurat. Dalam hubungan ini, nilai-nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari kegiatan evaluasi, adalah merupakan data yang sangat penting untuk keperluan pengambilan keputusan pendidikan dan lembaga pendidikan.

Ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik sebagai obyek evaluasi hasil belajar menggunakan prinsip kebulatan, dengan mana evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif) dan pengamalannya (aspek psikomotorik).⁴³

Bahwa ketiga aspek atau ranah kejiwaan itu sangat erat dan bahkan tidak mungkin dapat dilepaskan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar, maka ketiga aspek atau ranah kejiwaan tersebut akan dibahas secara lebih jelas dalam uraian berikut ini.⁴⁴

⁴³ Ibid,

⁴⁴ Ibid,

- 1) Penilaian Pengetahuan (Ranah Kognitif) ialah kemampuan seseorang untuk mengingat –ingat kembali atau mengenal kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya. Mislanya pada peserta didik dapat menghafal surat al-Ashr bisa menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar, sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru pendidikan Agama Islam di sekolah.
- 2) Penilaian Sikap (Ranah Afektif) ialah ialah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri – ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran agama disekolah mempunyai motivasi yang tinggi untuk lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru Pendidikan Agama Islam.
- 3) Penilaian Keterampilan (Ranah Psikomotorik) adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Misalnya peserta didik bertanya kepada guru pendidikan Agama Islam tentang contoh-contoh kedisiplinan yang telah ditunjukkan oleh Rasulullah.

Namun, evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian, pengukuran maupun tes. Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁴⁵

Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hierarki (urutan atau tingkatan). Evaluasi didahului dengan penilaian (*asesment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, penilaian merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku. Kesimpulan dari pengertian tersebut adalah evaluasi sangatlah penting, karena dengan evaluasi pembelajaran yang telah dirumuskan atau direncanakan dapat diketahui hasilnya dan dapat digunakan sebagai tindak lanjut pembelajaran.

B. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Pada tahun ajaran 2013/2014 pemerintah mengganti kurikulum sebagian sekolah dengan kurikulum 2013. Beberapa sekolah yang diganti dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum

⁴⁵ M. Ngalim Purwanto, Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-16, Hlm. 3.

2013 merupakan sekolah pilihan, karena sekolah tersebut akan dijadikan sebagai contoh sekolah dalam menerapkan kurikulum yang kemudian dalam tahun pelajaran berikutnya dijadikan contoh oleh sekolah lain. Kurikulum 2013 memodifikasi beberapa poin yang ada dalam kurikulum sebelumnya (KTSP) yaitu salah satunya merupakan penilaian autentik (*Authentic Assessment*). Evaluasinya pada kurikulum 2013 dirancang menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian hasil belajar siswa melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar - benar tercapai.

2. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai komponen yang saling terkait. Oleh karena itu dalam proses pengembangan kurikulum 2013, tidak hanya menuntut ketrampilan teknis dari pihak pengembang terhadap pengembangan berbagai komponen kurikulum, tetapi harus pula dipahami berbagai komponen yang mempengaruhinya.⁴⁶

Menurut kemendikbud (2013), pengembangan kurikulum didasarkan pada prinsip-prinsip diantaranya adalah

⁴⁶ Muhammad Nuh, Pengembangan dan *Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hlm. 59

- a. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, ketrampilan berpikir dan ketrampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai pelajaran.
- b. Kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa setiap sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk kemampuan dasar dapat dipelajari dan dikuasai.
- c. Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya dalam bidang pengetahuan, ketrampilan dan sikap.
- d. Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya. Peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.
- e. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Ini dirumuskan dalam sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang dapat mengembangkan budaya belajar.

Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik, untuk kemudian dapat dilakukan perbaikan terhadap kekurangan tersebut.⁴⁷ Pembahasan rasional pengembangan Kurikulum 2013 meliputi konsep dasar, faktor-faktor pengembangan, karakteristik, dan tujuan kurikulum 2013.

⁴⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik....*, Hlm. 27 -29

a. Konsep dasar

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No.20 Tahun 2003 tentang SPN).

Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap peserta didik secara holistik (seimbang). Kompetensi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Kompetensi pengetahuan peserta didik yang dikembangkan meliputi memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi agar menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Kompetensi ketrampilan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta agar menjadi pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah konkret dan abstrak. Kompetensi sikap peserta didik yang dikembangkan meliputi menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan sehingga menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.⁴⁸

⁴⁸ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hlm 119

Kompetensi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap, pertama kali dikemukakan oleh Bloom (1965) dan sudah menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum di Indonesia sejak Kurikulum 1973 (Kurikulum PPSP). Akan tetapi, dalam implementasinya guru-guru pada umumnya tidak mengembangkan kompetensi ketrampilan dan sikap secara eksplisit, mungkin karena tidak ditagih dalam rapor sehingga tidak merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Pada kurikulum 2013, ketiga kompetensi tersebut ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik sehingga guru wajib mengirim Faktor – Faktor Pengembangan.

3. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁴⁹

Dalam implementasi Kurikulum 2013 terdapat tiga dimensi utama yang harus diperhatikan, yang akan menentukan keberhasilan, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas pembelajaran. Ketiga hal tersebut adalah koordinasi, komunikasi, dan supervisi. Pemahaman tentang bagaimana seharusnya guru melakukan hal tersebut untuk menggalang

⁴⁹ Ibid, hlm 131

implementasi Kurikulum 2013, dapat membantu dan memudahkan para pelaksana di lapangan, sehingga secara langsung akan menentukan keberhasilan kurikulum dan kualitas pembelajaran.⁵⁰

a. Koordinasi dalam Implementasi Kurikulum 2013

Dalam implementasi Kurikulum 2013, koordinasi berbagai kegiatan yang berbeda-beda pada keharusan tertentu, sesuai dengan aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya melalui proses yang kreatif, produktif, inovatif dan menyenangkan. Istilah koordinasi sering dipertukarkan dengan kerja sama (*cooperation*). Padahal, koordinasi lebih daripada sekadar kerjasama karena dalam koordinasi terkandung sinkronisasi, sedangkan kerja sama merupakan suatu kegiatan kolektif dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kerjasama dapat terjadi tanpa koordinasi, sedangkan dalam koordinasi selalu ada upaya untuk menciptakan kerjasama.

Koordinasi diperlukan terutama untuk menyamakan persepsi berbagai pihak yang berkepentingan dengan kegiatan dan tujuan sekolah, baik guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, personil sekolah, orang tua, maupun masyarakat. Koordinasi juga diperlukan untuk melakukan gerak sentripetal, yaitu gerakan untuk mengembalikan kegiatan-kegiatan yang terpisah-pisah ke dalam kesatuan kegiatan induknya. Oleh karena itu, dalam kaitannya

⁵⁰ Prof. Dr.H. E . Mulyasa, M. Pd, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm 162

dengan implementasi kurikulum 2013 koordinasi diperlukan untuk menumbuhkan sikap egaliter, serta meningkatkan rasa kesatuan dan persatuan di antara kepala sekolah , pengawas, maupun guru-guru dengan tetap menghargai kewajiban dan wewenang masing-masing. Dengan demikian, setiap pengawas, kepala sekolah dan guru, tidak terjebak oleh kepentingan masing-masing atau bagian yang sempit sehingga dapat menjalankan perannya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan kurikulum dan pendidikan secara kaffah.⁵¹

Koordinasi dapat dilakukan secara formal dan informal, secara formal diwujudkan dalam bentuk upaya-upaya impersonal, seperti dalam kehidupan birokrasi, membuat peraturan atau pedoman, mengangkat pejabat dan panitia secara bersama, sedangkan secara informal dilakukan dengan pembicaraan dan konsultasi dalam pertemuan di luar dinas. Dalam koordinasi, setiap unit lembaga mengadakan hubungan untuk saling tukar pikiran mengenai kegiatan dan hasil yang telah dicapai pada kurun waktu tertentu, serta saling mengungkapkan setiap masalah yang dihadapi dan mencari solusinya, sekaligus saling membantu memecahkan masalah. Jika koordinasi antar berbagai lembaga dan orang-orang yang berkepentingan di dalamnya berlangsung dengan baik, maka Kurikulum 2013 dapat diimplementasikan dengan lancar dan terarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

⁵¹ Ibid, hlm 162 - 164

b. Komunikasi dalam Implementasikan Kurikulum 2013

Dalam implementasi Kurikulum 2013, komunikasi meliputi komunikasi internal dan eksternal. Kedua jenis komunikasi tersebut sangat berpengaruh terhadap kelancaran, kemudahan, dan kenyamanan dalam implementasi kurikulum.

1) Komunikasi Internal

Implementasi kurikulum menuntut komunikasi antar personel yang sehat dan efektif, baik antara kepala sekolah dengan guru, maupun antara guru dengan personel lainnya. Komunikasi internal yang terbina dengan baik akan memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam melaksanakan pekerjaan sekolah, serta memecahkan berbagai masalah yang muncul sebagai tugas bersama.⁵²

a) Dasar, Tujuan, dan Manfaat Komunikasi Internal

b) Prinsip Komunikasi

c) Memecahkan Masalah Bersama di Sekolah

2) Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal merupakan bentuk hubungan sekolah dengan lingkungan eksternal disekitarnya, Untuk mendapatkan masukan-masukan dari lingkungannya berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah. Komunikasi eksternal juga bisa dilakukan dalam rangka memperkaya kegiatan pembelajaran.

⁵² Ibid, hal 167

a) Hubungan Sekolah dengan Orang Tua

(1) Tujuan Hubungan Sekolah dengan Sekolah Orang Tua

(2) Strategi Menjalin Hubungan Sekolah dengan Orang
Tua Peserta Didik

Hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik dapat dilakukan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pembelajaran, pengembangan pribadi peserta didik, pendidikan karakter, dan kebudayaan. Kerja sama dalam bidang pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan bantuan dan kemudahan belajar kepada peserta didik, misalnya dalam mengerjakan pekerjaan rumah, orang tua harus membantu menjelaskan hal-hal yang belum diketahui oleh sang anak. Kalau belum mengerti tugas yang dibebankan kepada anaknya, orang tua harus menanyakan kepada gurunya sehingga dapat membantu kelancaran belajar anaknya.

(3) Memecahkan Masalah Bersama

b) Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lingkungannya, sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah. Dikatakan demikian, karena keduanya memiliki kepentingan, sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih, dan membimbing

generasi muda bagi peranannya di masa depan, sementara masyarakat merupakan jasa pendidikan itu.

(1) Tujuan Hubungan antara Sekolah dengan Masyarakat

(2) Bidang Kerja Sama Sekolah dengan Masyarakat

c. Supervisi dalam Implementasi Kurikulum 2013

Program pembinaan guru dan personil pendidikan dalam supervisi pendidikan, sebagai suatu rangkaian dari kegiatan manajemen pendidikan. Untuk itu, para pembina dan kepala sekolah perlu memiliki pemahaman tentang supervisi, baik yang menyangkut pengertian, hakikat, tujuan, dan fungsi maupun teknik melakukan supervisi agar mereka dapat melakukannya dengan tepat. Dalam hal ini supervisi pendidikan dapat dimaknai sebagai kegiatan pemantauan oleh pengawas dan kepala sekolah terhadap implementasi Kurikulum 2013 termasuk penilaian pembelajaran di kelas, pelurusan penyimpangan perilaku peserta didik, peningkatan keadaan, perbaikan program, dan pengembangan kemampuan profesional guru.

Pendidikan rasanya tidak akan pernah ada habisnya. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia, yang dapat mendorong peningkatan kualitas manusia, baik berkaitan dengan sikap, ketrampilan maupun pengetahuannya. Masalah yang dihadapi dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidupan tersebut sangatlah kompleks, melibatkan banyak faktor yang harus pada kehidupan manusia tidak dapat diabaikan,

karena disadari bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat diabaikan, karena disadari bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia suatu bangsa. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, dengan pendidikan manusia menjadi lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan, dengan pendidikan manusia dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi.⁵³

Kurikulum 2013 yang menekankan pada pembentukan sikap peserta didik nampak ingin memadukan pesan-pesan dalam kurikulum sebelumnya. Dalam kerangka inilah perlunya diciptakan pembelajaran kreatif dan kontekstual, dan guru dengan kepala sekolahlah yang harus memulainya, serta mereka pula yang harus melaksanakan dan mengakhirinya.

4. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut (Kemdikbud, 2013).

- a. Mengembangkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik secara seimbang.
- b. Memberikan pengalaman belajar terencana ketika peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar secara seimbang.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

⁵³ Ibid

- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasarnya pelajaran.

5. Model Pembelajaran Kurikulum 2013

Ada beberapa model atau metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dan tentunya dapat dijadikan acuan pada proses pembelajaran di kelas untuk kurikulum 2013, antara lain seperti berikut:⁵⁴

a. Metode Pembelajaran Kolaborasi

Strategi pembelajaran kolaborasi ini atau *collaboration learning* merupakan strategi yang menempatkan peserta didik dalam kelompok kecil dan memberinya tugas di mana mereka saling membantu untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan kelompok. Dan dukungan sejawat, keragaman pandangan, pengetahuan dan keahlian sangat membantu peserta didik dalam mewujudkan belajar kolaboratif. Strategi yang dapat diterapkan antara lain mencari informasi, proyek, kartu sortir, turnamen, tim quiz dan lain sebagainya.

⁵⁴ Imas Kurinasih S.Pd, Berlin Sani, , *op.cit.*, hlm 43

b. Metode Pembelajaran Individual

Metode pembelajaran Individual atau *individual learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik secara mandiri untuk dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dan strategi yang dapat diterapkan antara lain tugas mandiri, penilaian diri, portofolio, galeri proses dan lain sebagainya.

c. Metode Pembelajaran Teman Sebaya

Ada pendapat yang mengatakan seperti ini, “ satu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila seorang peserta didik lain.” Dengan mengajar teman sebaya *peer learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik. Dan tentunya pada waktu yang bersamaan, ia menjadi narasumber bagi temannya. Strategi yang dapat diterapkan antara lain: pertukaran dari kelompok ke kelompok, belajar melalui jigsaw (jigsaw), studi kasus dan proyek, pembacaan berita, penggunaan lembar kerja, dan lain sebagainya.

d. Model Pembelajaran Sikap

Aktivitas belajar afektif atau *affective learning* membantu peserta didik untuk menguji perasaan, nilai, dan sikap-sikapnya. Strategi yang dikembangkan dalam model pembelajaran ini didesain untuk menumbuhkan kesadaran akan perasaan, nilai dan sikap peserta didik. Strategi yang dapat diterapkan antara lain: mengamati sebuah alat bekerja atau bahan dipergunakan, penilaian diri dan teman demonstrasi, mengenal diri sendiri, posisi penasihat.

e. Metode Pembelajaran Bermain

Permainan sangat berguna untuk membentuk kesan dramatis yang jarang peserta didik lupakan. Humor atau kejenakaan merupakan pintu pembuka simpul-simpul kreativitas, dengan latihan lucu, tertawa, tersenyum peserta didik akan mudah menyerap pengetahuan yang diberikan permainan akan membangkitkan energi dan keterlibatan belajar peserta didik.

f. Metode Pembelajaran Kelompok

Model pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) sering digunakan pada setiap kegiatan belajar –mengajar karena selain hemat waktu juga efektif, apalagi jika metode yang diterapkan sangat memadai untuk perkembangan peserta didik. Metode yang dapat diterapkan antara lain proyek kelompok, diskusi terbuka, bermain peran.⁵⁵

g. Metode Pembelajaran Mandiri

Model pembelajaran mandiri peserta didik belajar atas dasar kemauan sendiri dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki dengan memfokuskan dan merefleksikan keinginan.

h. Model Pembelajaran Multimodel

Pembelajaran multimodel dilakukan dengan maksud akan mendapatkan hasil yang optimal dibandingkan dengan hanya satu model. Strategi yang dikembangkan dalam pembelajaran ini adalah

⁵⁵ Ibid

proyek, modifikasi, simulasi, interaktif, elaboratif, magang (*cooperative study*), integratif, produksi, demonstrasi, imitasi, eksperiensial, kolaboratif.

6. Penilaian hasil belajar kurikulum 2013

a. Hasil Penilaian Belajar Kurikulum 2013

Menurut Permendikbud no. 81A Tahun 2013 Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 4) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.

- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
- 10) Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan peserta didik.⁵⁶

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang ditentukan. Dengan diadakannya penilaian yang dilakukan dapat melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan.

Penilaian hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru, sekaligus tingkat pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan. Syarat dalam memenuhi kualitas penilaian yang bagus harus menggunakan

⁵⁶ Kementerian Agama RI. 2013. Pedoman Penilaian PAI dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas (SMA) Kurikulum 2013. Jakarta: Depag. Hal.8.

instrumen atau alat ukur yang akurat dan terpercaya. Untuk itu guru harus dapat lebih pintar dan selektif terhadap instrumen yang akan dipergunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Dalam memilih instrumen harus disesuaikan dengan standar isi dan standar kompetensi lulusan.

Dalam penilaian autentik memiliki karakteristik penguatan yaitu penilaian ini mengukur tingkat berfikir siswa mulai dari rendah sampai tinggi. Menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam (bukan sekedar hafalan) namun analisis, mengukur proses kerja siswa, bukan hanya hasil kerja siswa namun proses belajar siswa dan menggunakan portofolio pembelajaran siswa.

C. Penilaian Autentik

1. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian (assessment) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata nilai yang berarti kepandaian, biji dan ponten. Sedangkan penilaian yaitu proses, cara, perbuatan menilai; pemberian nilai (biji, kadar mutu, harga). Penilaian dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut kurikulum, program belajar, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah.⁵⁷

⁵⁷Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), Hlm. 2.

Otentik atau *autentik* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya dapat dipercaya, asli, nyata, valid, atau reliabel. Sedangkan, pengertian penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, seperti termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian.⁵⁸

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang, sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

2. Ciri-ciri Penilaian Autentik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan atau berkelanjutan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotifasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik.⁵⁹ Ciri-ciri penilaian autentik :

⁵⁸ Kementerian Agama RI. 2013. Pedoman Penilaian PAI dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas (SMA) Kurikulum 2013. Jakarta: Depag. Hal.7.

⁵⁹ S. Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), Hlm. 29.

- a. Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk.
- b. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- c. Menggunakan berbagai cara dan sumber (teknik penilaian).
- d. Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian.
- e. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
- f. Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kualitas).⁶⁰

Dengan demikian, penilaian ini juga menitikberatkan pada aspek pengetahuan. Setiap aspek memiliki teknik dan instrumen yang berbeda-beda agar menunjang tercapainya setiap kompetensi atau aspek yang ingin dicapai. Penilaian autentik memandang tiap peserta didik berdasarkan rangking, dikarenakan dalam penilaian ini sangat memperhatikan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan atau kelebihan yang berbeda-beda. Penilaian tidak untuk membandingkan hasil untuk keseluruhan anak karena penilaian autentik mempertimbangkan perkembangan keragaman intelegensi.⁶¹

⁶⁰ Kunandar, Penilaian Autentik, Hlm. 38-39.

⁶¹ Ibid

3. Keuntungan Penilaian Autentik bagi peserta didik

Penilaian autentik bisa meningkatkan pembelajaran dalam banyak hal. Karena dalam pembelajaran autentik yang mempunyai tiga aspek yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Yang memiliki pengujian yang standar yang bersifat eksklusif dan sempit, sementara penilaian autentik juga mempunyai sifat inklusif yang memberi keuntungan kepada peserta didik dengan memungkinkan mereka:

- a. Bisa mengungkapkan secara total pada pemahaman materi akademik yang diterima oleh peserta didik.
- b. Mengungkapkan dan memahami penguasaan kompetensi mereka seperti mengumpulkan informasi, menggunakan sumber daya dan mempunyai secara sistematis.
- c. Menghubungkan pembelajaran sama pengalaman pribadi dengan lingkungan pribadi, masyarakat.
- d. Mempertajam keahlian berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi saat mereka memadukan, menganalisis, mengidentifikasi masalah dan mencari solusi dan mengikuti hubungan sebab akibat.
- e. Menerima pertanggung jawaban dan bisa berhubungan dalam bekerja sama dengan orang lain dalam mengerjakan tugas.
- f. Selalu mengevaluasi tingkat prestasi sendiri.⁶²

⁶² Kurinasih Imas, Sani Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, Surabaya: Kata Pena. Hal: 51

4. Rincian Gradasi dalam Penilaian Autentik

Rincian gradasi sikap, Pengetahuan, dan ketrampilan sebagai berikut.

Tabel 1. Rincian Gradasi dalam Penilaian Autentik

Sikap	Pengetahuan	Ketrampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
		Mencipta

Dalam aspek pengetahuan memiliki proses yakni: kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi dari materi yang telah didapatkan.

- a. Kemampuan pada menghafal/ingatan/pengetahuan dapat ditunjukkan melalui mengemukakan arti, memberi nama, membuat daftar, mendapatkan lokasi tempat dan bisa mendiskripsikan sesuatu.
- b. Jenjang pengetahuan dapat ditunjukkan melalui: mengungkapkan gagasan, membandingkan, mendiskripsikan dengan kata-kata sendiri, menjelaskan pendapat pokok lalu menceritakan kembali.
- c. Analisis adalah kemampuan seseorang dalam merinci atau menguraikan suatu bahan dari kecil dan bisa saling menghubungkan. Dalam analisis diharapkan peserta didik mengidentifikasi faktor penyebab, merumuskan masalah, dan mengajukan pertanyaan serta dikaji ulang.

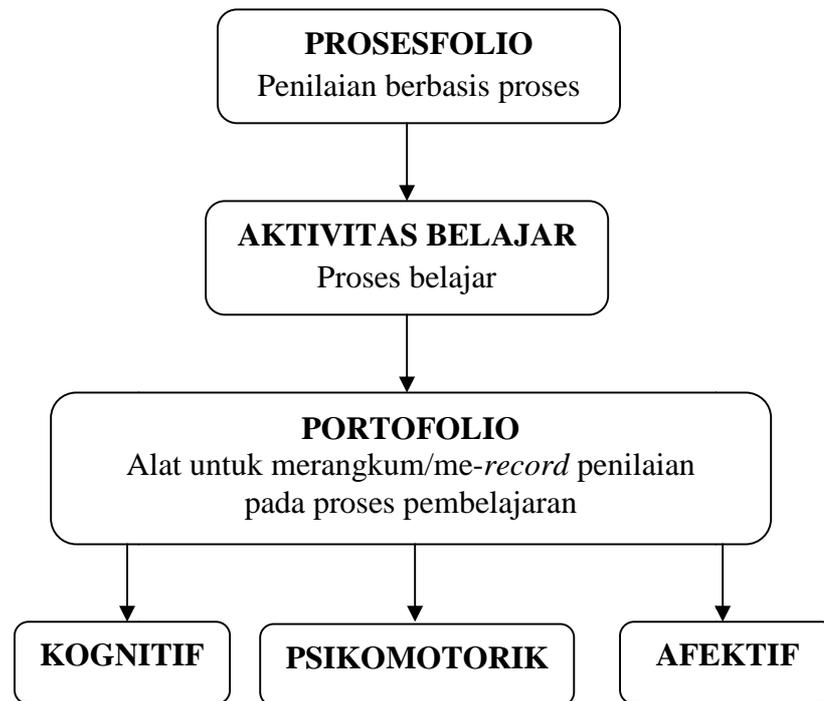
- d. Sintesis adalah kemampuan berfikir yang bisa memadukan unsur-unsur secara logis dan membentuk pola yang baru. Peserta didik bisa menemukan penyelesaian atau solusi masalah dan bisa membuat model tertentu.
- e. Evaluasi adalah kemampuan peserta didik untuk membuat pertimbangan terhadap suatu keadaan dan nilai. Peserta didik dapat menunjukkan pada diskusi kelompok yang didalamnya bertukar argumentasi, memilih solusi, menulis laporan dan menemukan gagasan baru.⁶³

5. Metode Penilaian Autentik

Dalam penilaian autentik menerapkan konsep *ipsative* yaitu hasil perkembangan peserta didik yang diukur oleh perkembangan peserta didik sendiri sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran materi. Konsep ini membandingkan prestasi peserta didik yang sudah berlalu. Tidak boleh membandingkan dengan peserta didik karena pada penilaian autentik tidak mengenal rangking.

Penilaian autentik mengharapkan terhadap keseluruhan kompetensi yang telah dipelajari peserta didik melalui pembelajarannya. Aspek yang dinilai adalah aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Ketiga aspek tersebut dihubungkan dalam sebuah portofolio. Maka alur penilaian autentik atau prosesfolio sebagai berikut:

⁶³ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), Hlm.163



Gambar 1.
Alur Penilaian Autentik atau Prosesfolio

6. Sistematika Penilaian Autentik dan Tekniknya



Gambar 2.
Sistematika Penilaian Autentik dan Tekniknya

a. Penilaian Sikap

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu *sikap spiritual* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan *sikap sosial* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.⁶⁴

Sikap spiritual adalah sikap sikap diri terhadap Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Sikap spiritual dalam agama diistilahkan dengan *hablum minallah*, sikap yang menggambarkan hubungan vertikal antara manusia dengan Allah swt sebagai Tuhan.

Sikap sosial dalam agama disebut dengan *hablum minannas*, sikap yang menggambarkan hubungan horizontal antara manusia dengan makhluk ciptaan Allah lainnya.

1) Cakupan Penilaian Sikap

Dalam kurikulum 2013, sikap spiritual mengacu kepada Kompetensi Inti (KI-1): *‘Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya,*

Dalam kurikulum 2013, sikap sosial mengacu kepada Kompetensi Inti (KI-) 2: *Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.*

⁶⁴ Kementrian Agama RI. 2013. *Pedoman Penilaian Autentik PAI dan Budi Pekerti sekolah Menengah Atas (SMA) Kurikulum 2013*. Jakarta: Depag.

2) Teknis Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial

a) Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.⁶⁵

Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Sedangkan skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku peserta didik dalam suatu rentangan sikap. Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan sikap atau perilaku yang diamati dan hasil pengamatan sikap atau perilaku sesuai kenyataan. Pernyataan memuat sikap atau perilaku yang positif atau negatif sesuai indikator penjabaran sikap dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar. Rentang skala hasil pengamatan antara lain berupa :

- (1) Selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah
- (2) Sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik

(lihat lembar contoh instrumen).

⁶⁵ Ibid,

Pedoman observasi dilengkapi juga dengan rubrik dan petunjuk penskoran. Rubrik memuat petunjuk/uraian dalam penilaian skala atau daftar cek. Sedangkan petunjuk penskoran memuat cara memberikan skor dan mengolah skor menjadi nilai akhir. Agar observasi lebih efektif dan terarah hendaknya:

- (1) Dilakukan dengan tujuan jelas dan direncanakan sebelumnya. Perencanaan mencakup indikator atau aspek yang akan diamati dari suatu proses.
- (2) Menggunakan pedoman observasi berupa daftar cek atau skala penilaian.
- (3) Pencatatan dilakukan selekas mungkin.
- (4) Kesimpulan dibuat setelah program observasi selesai dilaksanakan.

b) Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.⁶⁶

⁶⁶ Ibid

Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu matapelajaran tertentu. Penilaian dirinya didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Skala penilaian dapat disusun dalam bentuk skala Likert atau skala *semantic differential*. Skala Likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena. Sedangkan skala *semantic differential* yaitu skala untuk mengukur sikap, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda maupun checklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum di mana jawaban yang sangat positif terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala *semantic differential* adalah data interval.⁶⁷

⁶⁷ Ibid

Skala bentuk ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang.

Kriteria penyusunan lembar penilaian diri:

- (1) Pertanyaan tentang pendapat, tanggapan dan sikap, misal : sikap responden terhadap sesuatu hal.
- (2) Gunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti oleh responden.
- (3) Usahakan pertanyaan yang jelas dan khusus
- (4) Hindarkan pertanyaan yang mempunyai lebih dari satu pengertian
- (5) Hindarkan pertanyaan yang mengandung sugesti
- (6) Pertanyaan harus berlaku bagi semua responden

c) Penilaian antarpeserta didik

Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan untuk penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek dan skala penilaian (*rating scale*) dengan teknik sosiometri berbasis kelas. Guru dapat menggunakan salah satu dari keduanya atau menggunakan dua-duanya.

d) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Kelebihan yang ada pada jurnal adalah peristiwa/kejadian dicatat dengan segera. Dengan demikian, jurnal bersifat asli dan objektif dan dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan lebih tepat. sementara itu, kelemahan yang ada pada jurnal adalah reliabilitas yang dimiliki rendah, menuntut waktu yang banyak, perlu kesabaran dalam menanti munculnya peristiwa sehingga dapat mengganggu perhatian dan tugas guru, apabila pencatatan tidak dilakukan dengan segera, maka objektivitasnya berkurang.

Terkait dengan pencatatan jurnal, maka guru perlu mengenal dan memperhatikan perilaku peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Aspek-aspek pengamatan ditentukan terlebih dahulu oleh guru sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajar. Aspek-aspek pengamatan yang sudah ditentukan tersebut kemudian dikomunikasikan terlebih dahulu dengan peserta didik di awal semester.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat jurnal adalah:

- (1) Catatan atas pengamatan guru harus objektif

- (2) Pengamatan dilaksanakan secara selektif, artinya yang dicatat hanyalah kejadian / peristiwa yang berkaitan dengan Kompetensi Inti.
- (3) Pencatatan segera dilakukan (jangan ditunda-tunda)

Pedoman umum penskoran jurnal:

- (1) Penyekoran pada jurnal dapat dilakukan dengan menggunakan skala likert. Sebagai contoh skala 1 sampai dengan 4.
- (2) Guru menentukan aspek-aspek yang akan diamati.
- (3) Pada masing-masing aspek, guru menentukan indikator yang diamati.
- (4) Setiap aspek yang sesuai dengan indikator yang muncul pada diri peserta didik diberi skor 1, sedangkan yang tidak muncul diberi skor 0.
- (5) Jumlahkan skor pada masing-masing aspek.
- (6) Skor yang diperoleh pada masing-masing aspek kemudian direratakan
- (7) Nilai Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K) ditentukan dengan cara menghitung rata-rata skor dan membandingkan dengan kriteria penilaian

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pencapaian kompetensi pengetahuan merupakan bagian dari penilaian pendidikan. Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik yang mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

Seorang pendidik perlu melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Kegiatan penilaian terhadap pengetahuan tersebut dapat juga digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar peserta didik dan perbaikan proses pembelajaran. Pedoman penilaian kompetensi pengetahuan ini dikembangkan sebagai rujukan teknis bagi pendidik untuk melakukan penilaian sebagaimana dikehendaki dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013.

1) Cakupan Penilaian Pengetahuan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dalam lampirannya menuliskan bahwa untuk semua mata pelajaran di SMA, Kompetensi Inti yang harus dimiliki oleh peserta didik pada ranah pengetahuan (KI 3) adalah memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

2) Teknik Penilaian Pengetahuan

Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.

- a) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- b) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.
- c) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.

Tabel 2. Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Tes tulis	Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.
Tes lisan	Daftar pertanyaan.
Penugasan	Pekerjaan rumah dan/atau tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Instrumen tes tulis uraian yang dikembangkan haruslah disertai kunci jawaban dan pedoman penskoran. Pelaksanaan penilaian melalui penugasan setidaknya memenuhi beberapa syarat, yaitu mengkomunikasikan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik. Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara jelas dan penugasan mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas. Berikut ini akan disajikan contoh bentuk instrumen terkait dengan teknik penilaian tes tulis, tes lisan, maupun penugasan.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian pencapaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilaisejauh mana pencapaian SKL, KI, dan KD khusus dalam dimensi keterampilan.

1) Cakupan Penilaian Keterampilan

Cakupan penilaian dimensi keterampilan meliputi keterampilan peserta didik yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori. Keterampilan ini meliputi: keterampilan mencoba, mengolah, menyaji, dan menalar. Dalam ranah konkret keterampilan ini mencakup aktivitas **menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat**. Sedangkan dalam ranah abstrak, keterampilan ini mencakup aktivitas **menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang**.

Pada setiap akhir tahun pelajaran, sesuai dengan Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA, kompetensi inti keterampilan (KI-4), yang menjadi tagihan di masing-masing kelas adalah sebagai berikut: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

2) Teknik Penilaian Keterampilan

a) Tes Praktik

Tes Praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktik salat, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi, dan sebagainya.⁶⁸

(1) Acuan Kualitas Tugas

Tugas-tugas untuk tes praktik harus memenuhi beberapa acuan kualitas berikut.

- (a) Tugas mengarahkan peserta didik untuk menunjukkan capaian hasil belajar.
- (b) Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
- (c) Mencantumkan waktu/kurun waktu pengerjaan tugas.
- (d) Sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik,
- (e) Sesuai dengan konten/cakupan kurikulum
- (f) Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang sosial ekonomi)

⁶⁸ Ibid

(2) Acuan Kualitas Rubrik

Rubrik tes praktik harus memenuhi beberapa kriteria berikut ini.

- (a) Rubrik memuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu.
- (b) Indikator dalam rubric diurutkan berdasarkan urutan langkah kerja pada tugas atau sistematika pada hasil kerja peserta didik.
- (c) Rubrik dapat mengukur kemampuan yang akan diukur (valid).
- (d) Rubrik dapat digunakan (*feasible*) dalam menilai kemampuan peserta didik.
- (e) Rubrik dapat memetakan kemampuan peserta didik.⁶⁹
- (f) Rubrik disertai dengan penskoran yang jelas untuk pengambilan keputusan.

b) Proyek

Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.

⁶⁹ Ibid

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan dan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran dan indikator/topik tertentu secara jelas.

Pada penilaian proyek, setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan: (a) kemampuan pengelolaan: kemampuan peserta didik dalam memilih indikator/topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan, (b) relevansi, kesesuaian dengan mata pelajaran dan indikator/topik, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran, dan (c) keaslian: proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.⁷⁰

⁷⁰ Ibid

Selanjutnya, untuk menjamin kualitas perencanaan dan pelaksanaan penilaian proyek, perlu dikemukakan petunjuk teknis.

Tugas dan rubrik merupakan instrumen dalam penilaian proyek. Berikut ini akan diuraikan standar tugas dan rubrik pada penilaian proyek.

(1) Acuan Kualitas Tugas dalam Penilaian Proyek

Tugas-tugas untuk penilaian proyek harus memenuhi beberapa acuan kualitas berikut.

- (a) Tugas harus mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
- (b) Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
- (c) Tugas dapat dikerjakan selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
- (d) Tugas sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.
- (e) Materi penugasan sesuai dengan cakupan kurikulum.
- (f) Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang sosial ekonomi).

- (g) Tugas mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.⁷¹

(2) Acuan Kualitas Rubrik dalam Penilaian Proyek

Rubrik untuk penilaian proyek harus memenuhi beberapa kriteria berikut:

- (a) Rubrik dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid).
- (b) Rubrik sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- (c) Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diamati (observasi).
- (d) Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diukur.
- (e) Rubrik dapat memetakan kemampuan peserta didik.
- (f) Rubrik menilai aspek-aspek penting pada proyek peserta didik.

c) Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-

⁷¹ Ibid

barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam. Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- (1) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- (2) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- (3) Tahap penilaian produk (appraisal), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

Adapun teknik penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik.

- (1) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal.
- (2) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.

d) Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk

mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik atau hasil ulangan dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan.

(1) Acuan Tugas Penilaian Portofolio

Tugas-tugas untuk pembuatan portofolio harus memenuhi beberapa kriteria berikut.

- (a) Tugas sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan diukur.
- (b) Hasil karya peserta didik yang dijadikan portofolio berupa pekerjaan hasil tes, perilaku peserta didik

⁷²sehari-hari, hasil tugas terstruktur, dokumentasi aktivitas peserta didik di luar sekolah yang menunjang kegiatan belajar.

- (c) Tugas portofolio memuat aspek judul, tujuan pembelajaran, ruang lingkup belajar, uraian tugas, kriteria penilaian.
- (d) Uraian tugas memuat kegiatan yang melatih peserta didik mengembangkan kompetensi dalam semua aspek (sikap, pengetahuan, keterampilan).
- (e) Uraian tugas bersifat terbuka, dalam arti mengakomodasi dihasilkannya portofolio yang beragam isinya.
- (f) Kalimat yang digunakan dalam uraian tugas menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dilaksanakan.
- (g) Penyelesaian tugas portofolio tersedia di lingkungan peserta didik dan mudah diperoleh.

(2) Acuan Rubrik Penilaian Portofolio

Rubrik penilaian portofolio harus memenuhi kriteria berikut.

- (a) Rubrik memuat indikator kunci dari kompetensi dasar yang akan dinilai penacapaiannya dengan portofolio.

⁷² Ibid

- (b) Rubrik memuat aspek-aspek penilaian yang macamnya relevan dengan isi tugas portofolio.
- (c) Rubrik memuat kriteria kesempurnaan (tingkat, level) hasil tugas.
- (d) Rubrik mudah untuk digunakan oleh guru dan peserta didik.
- (e) Rubrik menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami.⁷³

D. Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Penilaian Autentik

Penilaian dan pembelajaran mempunyai dua hal yang saling berkaitan dalam sebuah pendidikan, artinya untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak maka dilakukanlah sebuah penilaian. Penilaian harus bisa mencerminkan hal yang nyata yang sedang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dalam madrasah atau sekolah saja.⁷⁴ Maka penilaian harus dapat merefleksikan semua kompetensi baik pengetahuan, ketrampilan maupun sikap.

⁷³ Ibid

⁷⁴ Diunduh dari [http://Pelaksanaan penilaian autentik pada Agama Islam.html](http://Pelaksanaan%20penilaian%20autentik%20pada%20Agama%20Islam.html)/, pada tanggal 22 Januari 2015 pukul 20.00 WIB

Maka pada kurikulum 2013 pelajaran Pendidikan Agama Islam diganti dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penilaian autentik salah satu penilaian pada kurikulum 2013 yang mempunyai pengertian pendekatan, prosedur, dan instrumen penilaian proses dan capaian pembelajaran peserta didik dalam penerapan sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan ketrampilan yang diperoleh dalam bentuk pemberian tugas perilaku nyata atau perilaku dengan dunia nyata, atau dalam kemandirian belajar. Maka penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik namun harapannya lebih pada mengukur apa yang dapat dikerjakan oleh peserta didik.

2. Aspek- aspek Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Aspek-aspek penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi:

- a. Pengetahuan agama Islam
- b. Ketrampilan agama Islam
- c. Penghayatan agama Islam
- d. Pembiasaan dan pengamalan dalam agama Islam

Kelompok pokok Penilaian Agama Islam dan Budi Pekerti di atas termasuk dalam tiga aspek yaitu: Aspek Kognitif, Aspek Psikomotorik, dan aspek afektif. Perlu diketahui bahwa semua unsur pokok Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengandung aspek kognitif, namun pada dasarnya aspek Kognitif ini dominasinya pada unsur pokok yaitu,

keimanan, syariah dan sejarah. Sedangkan aspek Psikomotorik pada unsur pokok ibadah dan Al-Qur'an.⁷⁵

3. Cara Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Cara Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan menggunakan dua cara yaitu penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan pada penilaian ketiga komponen tersebut akan bisa menggambarkan pada kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak intruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan pada penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, penilaian yang bisa dilakukan adalah penilaian proses dan *outcome* yang dilaksanakan melalui dari berbagai cara, baik penilaian aspek sikap, aspek pengetahuan maupun aspek ketrampilan, misalnya Aspek Sikap (Observasi, Penilaian diri, Penilaian antar teman, jurnal).

⁷⁵ Diunduh dari [http:// Pelaksanaan penilaian autentik pada Agama Islam.html/](http://Pelaksanaan%20penilaian%20autentik%20pada%20Agama%20Islam.html/), pada tanggal 22 Januari 2015 pukul 20.00 WIB

Aspek Pengetahuan (Tes tulis, Observasi, Penugasan). Aspek Ketrampilan (Untuk Kerja, Proyek, Produk, Portofolio, Tertulis).

a. Observasi

Sikap dan perilaku dalam keseharian peserta didik yang direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

b. Penilaian diri (*self assessment*)

Penilaian diri digunakan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap kemajuan proses belajar peserta didik.

c. Penilaian antar teman (*peer assessment*)

Penilaian teman sebaya atau peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.

d. Penilaian Jurnal

Jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama dan di luar proses pembelajaran mata pelajaran.

e. Penilaian Untuk Kerja

Penilaian untuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu pada Praktik Salat, baca Al-Qur'an, presentasi, diskusi.

f. Penilaian Tertulis

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk seperti memberti tanda, memberi warna.

g. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam waktu teretentu Tugas berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, perorganisasian, pengolahan dan penyajian data.

h. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti hasil karya seni kaligrafi Arab.

i. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio ialah penilaian yang didasarkan dari kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu, misalnya seni kaligrafi Arab, resensi buku, laporan kerja individu atau kelompok.

4. Langkah – langkah Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti⁷⁶

- a. Perencanaan
- b. Penyusunan Penilaian

Setelah direncanakan bentuk penilaian yang akan dilakukan maka selanjutnya membuat instrumen digunakan untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai.

Contoh-contoh Instrumen sederhana:

1) Penilaian Sikap (Observasi)

- Rubrik Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Kreteria											
		Jujur				Sopan				Kerja sama			
		BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK

Keterangan:

Aktivitas dapat disesuaikan dengan kebutuhan, seperti sikap: tolong-menolong, disiplin, jujur, sopan santun, dan lain-lain

⁷⁶ Ibid

MK = membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

MB = mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MT = mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten).

BT = belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

Rekap Penilaian Sikap

No	SikapNama Siswa	Jujur	Sopan	Kerja sama	...
1	...				
2	...				
3	...				
4	...				

Diskripsi cukup diberikan pada sikap yang paling menonjol dan yang paling kurang. Diskripsi disiapkan untuk mengisi buku raport.

- Diskusi (Rubrik)

Rubrik

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Keaktifan				
2	Prakarsa/ide				
3	Kerja sama				

Keterangan Penilaian Diskusi

No	Aspek yang dinilai	Penilaian		
		1	2	3
1	Keaktifan	Tidak ada aktivitas/diam	Beraktivitas bila diminta	Selalu beraktivitas
2	Prakarsa/ide	Tidak mengeluarkan ide	Sesekali mengeluarkan ide	Selalu mengeluarkan ide
3	Kerja sama	Tidak ada kerja sama	Masih malu berinteraksi	Menunjukkan kerja sama yang baik

- Penilaian Pengetahuan (Tes dan Non Tes)

Penilaian Pengetahuan dilakukan melalui ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Ulangan Harian lebih baik dilakukan setiap selesai satu sub tema

Langkah yang harus dilakukan adalah:

Menganalisis KD pada Tema, Sub Tema dan Pembelajaran atau Pemetaan KD, Indikator dan Pembelajaran.

Analisis ini dilakukan untuk mempermudah mengetahui dan mempermudah Penyebaran KD dan Indikator dalam setiap Pembelajaran (PB).

- c. Penilaian Keterampilan (Praktik)

Penilaian kegiatan Peraktik (keterampilan) pada Pendidikan Agama Islam adalah berupa kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan program pembentukan akhlak peserta didik. Kegiatan penilaian keterampilan ini dapat dilakukan terhadap unsur pokok ibadah, Al-Qur'an dan akhlak.⁷⁷

⁷⁷ Ibid,

Contoh instrumen Peraktik

- Rekap Nilai Unjuk Kerja

Peraktik menulis Indah (KHOT)

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
1	Keindahan Khot					
2	Kelengkapan Tulisan					
3	Keterbacaan Tulisan					

- Rubrik Kerja

No	Aspek yang dinilai Nama Siswa	Keindahan Khot				Kelengkapan Tulisan				Keterbacaan Tulisan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	...												
2	...												
3	...												

Keterangan:

Keindahan Khot

4 = jika keindahan khot sesuai kaidah penulisan dan terbaca

3 = jika keindahan khot sesuai kaidah penulisan kurang terbaca

2 = Jika indah dan kurang terbaca

1 = Jika kurang indah dan tidak terbaca

Catatan: Semua aspek yang akan dinilai dibuatkan kreteria (diskripsinya)

d. Pelaksanaan informasi

Langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian dengan acuan instrumen yang sudah dibuat sesuai dengan konten atau materi yang ada disampaikan.

e. Pengolahan Informasi

Mengolah informasi yang sudah dapat melalui instrumen yang dibuat. Pengolahan ini meliputi penghitungan penskoran sampai pada nilai jadi yang sudah dikonversi beserta dengan deskripsinya yang menentukan seberapa besar penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan dalam kurun waktu tertentu.

Dengan demikian, maka penilaian autentik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mempunyai perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan informasi dalam bentuk instrumen yang sesuai dengan rubrik penilaian sesuai dengan aspek penilaian masing-masing.

BAB III
IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMA NEGERI 3 SEMARANG

A. Kondisi Umum

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 3 Semarang

a. Letak Geografis

SMA Negeri 3 Semarang terletak di Jl. Pemuda No. 149 Kelurahan Sekayu, Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang propinsi Jawa Tengah. SMA ini menempati tanah seluas 17.087 Meter Kubik, dengan luas bangunan 13.785,30 Meter Kubik, dan % luas bangunan mencapai 80,68 %.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Menjadi Sekolah Menengah Atas bertaraf Internasional Terbaik di Indonesia, Mengutamakan Mutu dengan Kepribadian yang berpijak Pada Budaya Bangsa.

b. Misi Sekolah

Mengembangkan Potensi Peserta Didik untuk meraih Hidup Sukses, Produktif dan berakhlak Mulia dengan Pembelajaran yang Interaktif, Inspiratif, kreatif, Inovatif dan Menyenangkan.

- 1) Nilai Inti
 - 2) Religius
 - 3) Jujur dan Integritas
 - 4) Fokus Kepada Pelanggan
 - 5) Kompeten, Ramah dan Menyenangkan
 - 6) Kreatif dan Inovatif
 - 7) Pembelajaran Berkesinambungan
- c. Strategi
- 1) Melaksanakan pembelajarn multi metode dan media berbasis *Information and Communication Technology (ICT)* serta melaksanakan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. (Mutu)
 - 2) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan memiliki kecakapan hidup. (Mutu dan Kepribadian)
 - 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan beretika moral yang luhur sehingga menjadi sumber kearifan dan kebijakan dalam bertindak.(Kepribadian)
 - 4) Menumbuhkan budaya kooperatif dan kompetitif dengan semangat keunggulan secara intensif dengan tetap berpijak dan terintergrasi secara simultan pada peningkatan keimanan dan kepribadian. (Mutu dan Kepribadian)

- 5) Mendorong warga sekolah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris, budaya gemar membacadan menulis. (Mutu, budaya)
 - 6) Menerapkan manajemen patisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan *stakeholder* sekolah, dalam rangka menuju peningkatan kualitas pendidikan. (Mutu)
 - 7) Mendorong warga sekolah untuk mengembangkan komunikasi yang efektif agar tercipta budaya organisasi yang kondusif. (Budaya)
 - 8) Menumbuhkan apersepsi dan apresiasi seni dan budaya bangsa menuju terbentuknya sikap dan perilaku yang santun dalam bermasyarakat.(Budaya)
 - 9) Melakukan kajian dan analisis tingkat serta menentukan tindak lanjut secara berkesinambungan. (Mutu)
- d. Tujuan
- 1) Mempersiapkan peserta didik:
 - a) Mempunyai integritas moral yang tinggi, jujur, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. (Kepribadian)
 - b) Mempunyai jiwa pemecah masalah secara ilmiah dengan menggunakan pengetahuan, kerampilan dan nilai-nilai hidup, dan mampu membuat pilihan yang tepat dari alternatif-alternatif tersebut dan kemudian mengembangkan

strategi untuk pelaksanaan dan penilaian dari hasil pilihan tersebut untuk menunjang kecakapan hidupnya. (Mutu dan Kepribadian)

- c) Menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mandiri yang diperlihatkan dengan kemampuan mencari, menorganisasikan dan memproses informasi untuk kepentingan masa kini dan masa yang akan datang. (Mutu dan Kepribadian)
- d) Menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan disiplin terhadap tugas yang diberikan dengan kesediaan menerima tugas, mampu menentukan standar dan strategi yang tepat dalam penyelesaian tugas secara konsisten serta mampu mempetanggungjawabkan hasilnya. (Mutu dan Kepribadian)
- e) Menjadi pemikir yang kreatif, berani berspekulasi dengan meneliti dan mensintesisakan cara-cara yang belum pernah dicoba untuk melahirkan ide baru, mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien.(Mutu)
- f) Menjadi pribadi yang memahami dirinya sendiri sebagai hasil penilaian diri terhadap kepercayaan, perasaan, sikap, dan nilai-nilai yang dimilikinya dan hubungan diri dengan lingkungannya sehingga mampu bekerjasama dengan orang lain baik sebagai anggota atau pemimpin kelompok.(Kepribadian)

- g) Mempunyai ketrampilan menggunakan sarana *Information and Communication Technology (ICT)* untuk menunjang studinya.(Mutu)
- h) Mempunyai daya saing global dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diopang dengan kemampuan bahasa Inggris secara mantap.
- i) Mempunyai kebiasaan membaca dan menulis sehingga memiliki ketrampilan sebagai pembaca dan penulis yang diharapkan mampu menghasilkan karya yang baik. (Mutu dan Budaya)
- j) Menguasai materi pelajaran yang ditunjukkan dengan kelulusan Ujian Nasional dan ujian sertifikat international untuk mata pelajaran wajib, serta mempunyai kepedulia terhadap lingkungan sosial, fisik, dan kultural.(Mutu)
- k) Mampu mengapresiasi dan mengekspresikan nilai-nilai seni dan budaya bangsa yang tercermin dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

3. Struktur organisasi dan pengelolaannya

Adapun struktur organisasi SMA Negeri 3 Semarang dikelola guna mendukung efektivitas dan efisiensi kerja serta agar tidak terjadi *offer lapping* dalam menjalankan tugas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran (Lampiran).

Dalam pengelolaan struktur organisasinya disesuaikan dengan hirarki kerja maka garis komando dari atas ke bawah, tanggung jawab dan pelaksanaan tugasnya disesuaikan dengan urutan yang telah ditentukan.

4. Keadaan Guru, Peserta didik dan Karyawan

a. Keadaan Guru

Kualitas guru di SMA Negeri 3 Semarang sangat diperhatikan guna memenuhi peningkatan mutu lembaga pendidikannya, dan pengembangan mutu SDM-nya. Secara kuantitatif guru SMA Negeri 3 Semarang merupakan lulusan dari perguruan tinggi dan melanjutkan pasca Sarjana.

Dedikasi, loyalitas dan kreatifitas seorang guru sangat dibutuhkan untuk menjadi guru di SMA Negeri 3 Semarang. Perbedaan kemampuan peserta didik sangat diperhatikan guna pengembangan kualitas SDM –nya sebagai tanggung jawab mereka dalam memberikan pemberdayaan prestasi, bakat dan minat peserta didik. Untuk lebih rinci daftar nama guru dan karyawan dapat dilihat dalam lampiran (Lampiran.)

b. Keadaan peserta didik

Peserta didik di SMA Negeri 3 Semarang di klasifikasi menjadi dua jenis: jenis Reguler kelas I, II, dan III, dan jenis Akselerasi kelas I dan II. Hal tersebut juga diterapkan dalam pembelajaran PAI. Pengklasifikasikan jenis akselerasi dan reguler

didasarkan pada tes akademik (IQ, EQ dan sebagainya), yang diadakan sekolah atau tes sebelumnya yang diselenggarakan di sekolah sebelumnya.

Jumlah peserta didik kelas reguler rata – rata 35 peserta didik, hal ini dikarenakan SMA Negeri 3 Semarang merupakan sekolah menengah atas yang unggulan yang berstandar Nasional sehingga banyak diminati masyarakat. Dengan kondisi tersebut, diharapkan dapat menambah kreatifitas peserta didik dengan menerapkan kompetensi hasil belajarnya di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik pendekatan kontekstual atau CTL yaitu adanya integrasi antar berbagai ilmu pengetahuan.

Adapun keadaan peserta didik SMA Negeri 3 Semarang selama 1 tahun terakhir ini dapat di lihat dalam (Lampiran.).

5. Sarana prasarana

Sebagai sarana dalam kegiatan belajar mengajar SMA Negeri 3 Semarang memiliki bangunan khas dan penghijauan yang membuat sekolah tidak gersang, adapun rincian sarana prasarana kegiatan belajar yang dimiliki SMA Negeri 3 Semarang dapat dilihat pada lampiran (Lampiran).

B. Implementasi Penilaian Autentik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan, dapat dipaparkan data tentang pelaksanaan penilaian autentik sebagai berikut :

Pada tahap pelaksanaan penilaian autentik, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan arahan kepada peserta didik tentang penilaian yang dilakukan oleh guru pada indikator pencapaian kompetensi yang telah ditentukan dalam silabus. Mengenai format penilaian yang dinilai dalam penilaian autentik memuat penilaian sikap, ketrampilan, pengetahuan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. (Lampiran)

1. Perencanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang

Setelah peneliti mengamati, dan melakukan wawancara pada dtanggal 6 januari 2015 dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang (Drs. Maskur M.Si) dalam merencanakan penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang dapat dilakukan melalui tes dan non tes. Penilaian dengan tes dapat dilakukan tes tertulis dan tes perbuatan. Kalau non tes dapat direncanakan melalui wawancara, pengamatan atau observasi, skala sikap dan catatan harian.⁷⁸ Teknik tes agama Islam digunakan untuk penilaian aspek kognitif dengan tes obyektif, uraian dan

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Maskur M.Si di SMA Negeri 3 Semarang, pada hari senin tanggal 6 Januari 2015 pukul 09.00 WIB.

mengarang. Semua materi Pendidikan Agama Islam yang bersifat ilmu pengetahuan dapat dinilai dengan teknik tes. Teknik non tes dalam pendidikan agama Islam digunakan untuk menilai aspek afektif yaitu penilaian sikap keberagaman peserta didik dengan penilaian. Perencanaan penilaian pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang sebagai berikut:⁷⁹

- a. Teknik Penilaian Sikap yang menggambarkan sikap sikap diri terhadap Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Sikap Spiritual dalam agama diistilahkan dengan *hablun Minallah*, sikap yang menggambarkan hubungan vertikal antara manusia dengan Allah swt sebagai Allah. Sedangkan sikap sosial yang menggambarkan karakter diri seseorang dan sikap yang berhubungan interaksi sosial dengan sesama manusia, lingkungan sosial, dan alam. Sikap sosial dalam agama disebut dengan *hablun minannas*, sikap yang menggambarkan hubungan horizontal antara manusia dengan makhluk ciptaan Allah lainnya.
 - 1) Teknik Observasi menggunakan daftar cek yang direncanakan mencakup indikator atau aspek yang akan diamati dari suatu proses yang disesuaikan dengan kesingkronan antara indikator materi dengan kompetensi dasar.

⁷⁹ Hasil observasi penilaian autentik pada pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Bapak Maskur M.Si di SMA Negeri 3 Semarang, pada hari senin tanggal 12 Januari 2015 pukul 09.30 WIB

- 2) Teknik Penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala Likert yang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena.
 - 3) Teknik Penilaian antar peserta didik menggunakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan untuk penilaian antar peserta didik menggunakan daftar cek dan skala penilaian.
 - 4) Teknik Jurnal menggunakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Aspek-aspek dalam pengamatan ditentukan terlebih dahulu oleh guru sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajar.
- b. Teknik Penilaian pengetahuan menggunakan Tes dan Non Tes.
- 1) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
 - 2) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau sekelompok sesuai dengan karakteristik tugas.
 - 3) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar- salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.

Dalam membuat sebuah tes dan non tes disesuaikan dengan menganalisis kompetensi dasar pada tema, sub tema dan pembelajaran atau indikator dan pembelajaran untuk mempermudah dalam mengetahui dan mempermudah pada kompetensi dasar dan indikator dalam setiap pembelajaran.

c. Teknik Penilaian Keterampilan

- 1) Tes Praktik menggunakan penilaian daftar cek (Check-list) yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntunan kompetensi.

Tes praktik dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik misalnya praktik salat, membaca Al-Qur'an.

- 2) Teknik Proyek menggunakan tugas-tugas yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Dan menggunakan instrumen penilaian proyek sesuai rubrik penilaian proyek.
- 3) Teknik penilaian produk menggunakan penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Seperti hasil karya seni kaligrafi Arab. Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- a) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan dan mendesain produk.
 - b) Tahap pembuatan produk (proses) meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
 - c) Tahap penilaian produk meliputi penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.
- 4) Teknik Penilaian portofolio suatu penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.

Dalam membuat sebuah instrumen penilaian disesuaikan dengan indikator materi pelajaran dan disesuaikan dengan kompetensi dasar dengan rubrik penilaian masing-masing.

2. Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang

Berikut ini akan di paparkan hasil wawancara mengenai pelaksanaan penilaian autentik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang.

Kaitannya pada penilaian sikap menghasilkan evaluasi pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, seorang guru haruslah bisa merubah atau memberi contoh yang baik kepada peserta didik mengenai sikap dan

perilakunya sehari-hari, sesuai dengan ajaran Agama Islam seorang peserta didik dituntut untuk selalu bersikap dan berpengalaman baik kepada Allah, ditunjukkan dengan bagaimana ia menjalankan sholat lima waktu, juga amalan-amalan ibadah yang lain. Sikap dan pengalamannya terhadap masyarakat yang ditunjukkan dengan toleransi kerukunan hidup dalam lingkungannya. Sikap dan pengalamannya terhadap alam sekitar yang ditunjukkan dengan tidak merusak habitat dan ekosistem yang ada di alam sekitar, serta sikap dan pengalamannya terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah yang ditunjukkan dengan selalu bersikap qona'ah dan tawadlu atau rendah hati.⁸⁰

Pelaksanaan penilaian pengetahuan di SMA Negeri 3 Semarang mencakup tes tulis, tes lisan dan penugasan pada materi yang disesuaikan dengan pelajaran dan kompetensi dasar. (Lampiran)

Sedangkan pelaksanaan penilaian ketrampilan pada pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang menggunakan tes praktik dengan cara daftar cek (Check list) pada ketrampilan membaca, misalnya pada kompetensi 4.3.1.1 penilaian ketrampilan membaca Q.S. Al-Anfal (8) 72 aspek yang di amati oleh peserta didik paa kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, ketepatan pengucapan Makhraj, sikap membaca al-Qur'an, penghayatan terhadap bacaan dan melagukan secara tartil. Sedangkan penilaian ketrampilan pada proyek, produk dan portofolio di SMA Negeri 3 Semarang menggunakan sebuah karya dari peserta didik, peserta didik menyiapkan sebuah video tayangan tentang

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Maskur M.Si di SMA Negeri 3 Semarang, pada hari jum'at tanggal 13 Januari 2015 pukul 09.00 WIB.

perilaku hormat terhadap orang tua lalu dinilai dari perencanaan peserta didik menyiapkan lalu pada proses pembuatan video tayangan tersebut.

Dengan demikian , penilaian autentik pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang menggunakan instrumen penilaian pada setiap penilaian dan dalam membuat aspek penilaian disesuaikan dengan indikator materi dan kompetensi dasar yang berbentuk , wawancara, cek list, skala sikap. (Lampiran)

3. Pengolahan dan Hasil Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang

Pengolahan dan hasil penilaian pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setelah peneliti melakukan wawancara, cek list dan skala sikap setiap aspek penilaian dalam penilaian autentik di SMA Negeri 3 Semarang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang dilakukan secara berimbang. Dalam penilaian setiap aspek disesuaikan dengan teknik dan instrumen yang akan digunakan agar hasil yang diperoleh dapat valid dan sesuai dengan yang diharapkan. Teknik dan instrumen yang digunakan untuk setiap aspek adalah sebagai berikut :

a. Penilaian sikap

Kompetensi aspek sikap meliputi peningkatan pemberian respon, sikap, apresiasi, minat, kehadiran, motivasi dan internalisasi. Penilaian sikap dibagi menjadi dua yaitu sikap sosial dan

keagamaan.⁸¹ Ini juga bertujuan untuk mengetahui karakter siswa dalam proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran dapat dibagi menjadi :

- 1) Pada saat proses pembelajaran, pemberian nilai oleh guru kelas.
- 2) Pada saat di luar proses belajar di dalam sekolah, pemberian nilai oleh guru yang berkesempatan memantau siswa.
- 3) Pada saat di luar sekolah atau rumah, pemberian nilai dari orangtua.

Pendidik menialai kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (antar teman), jurnal. instrumen yang ada biasanya berupa pernyataan-pernyataan yang harus diisi guru maupun siswa sesuai dengan teknik yang ada berdasarkan materi.

b. Penilaian pengetahuan

Pengetahuan yang dipahami siswa didasarkan atas fakta, konsep dan Prosedur. Fakta meliputi peristiwa, lokasi, orang, tanggal, sumber informasi, dan sebagainya, yang terdapat dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Konsep meliputi prinsip (kaidah), hukum, teori, atau rumus yang terdapat dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Sedangkan prosedur pengetahuan tentang bagaimana urutan langkah-langkah dalam melakukan sesuatu yang terdapat dalam materi pembelajaran misalnya sholat, tayamum dan

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Maskur M.Si di SMA Negeri 3 Semarang, pada hari senin tanggal 16 Januari 2015 pukul 10.00 WIB.

lain sebagainya. Kompetensi aspek pengetahuan meliputi tingkat menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis dan mengevaluasi. Pada aspek ini tergantung dari subjektivitas guru. Alat penilaian pengetahuan meliputi :

- 1) Tes lisan, digunakan untuk mengetahui daya serap siswa terhadap masalah yang berkaitan dengan pengetahuan.
- 2) Tes tertulis, untuk menuangkan penguasaan siswa dalam aspek pengetahuan. Contohnya isian singkat, menjodohkan, pilihan ganda, hubungan sebab akibat, klasifikasi dan sebagainya.
- 3) Penugasan yang diberikan saat di sekolah maupun di rumah.

c. Penilaian keterampilan

Cara penilaian ini lebih autentik dari pada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Kompetensi aspek ini yaitu sebuah aktivitas yang memerlukan perbuatan yaitu kinerja, tes praktik, proyek, portofolio, kreatifitas dan karya-karya intelektual. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi : pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian dan penyajian data yang harus diselesaikan peserta didik (individu atau kelompok) dalam waktu atau periode tertentu. Instrumen yang ada dalam aspek penilaian ketrampilan kebanyakan adalah perintah yang menyuruh peserta untuk menuangkan kinerjanya dalam belajar.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa pengolahan serta hasil pada pembelajaran penilaian pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang sudah memenuhi prinsip penilaian kurikulum 2013.

BAB IV

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMA NEGERI 3 SEMARANG**

Dari hasil penelitian di lapangan mengenai Implementasi Penilaian Autentik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang akan dianalisis oleh peneliti sebagai berikut:

A. Perencanaan penilaian autentik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang

Dari uraian yang dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa dalam implementasi penilaian autentik di SMA Negeri 3 Semarang mempunyai perencanaan dalam penilaian autentik pada pembelajaran agama Islam dan Budi Pekerti.

Membuat perencanaan dalam cara penilaian yang akan dilakukan sesuai materi yang akan diujikan dan disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator materi sehingga ada kesinkronan antara materi yang diujikan dengan jenis penilaian yang akan digunakan.

Dalam merencanakan penilaian Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dilakukan melalui tes dan non tes. Pada penilaian tes dapat dilakukan tes tertulis dan tes perbuatan. Sedangkan non tes dapat menggunakan wawancara, pengamatan atau observasi, skala sikap dan catatan anekdot (catatan harian). Teknik tes pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3

Semarang untuk penilaian aspek kognitif menggunakan tes obyektif pada uraian dan mengarang. Pada materi pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi yang mencakup ilmu pengetahuan menggunakan penilaian pada teknik tes. Sedangkan pada aspek afektif atau sikap, teknik non tes dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang yang menilai keberagaman sikap peserta didik menggunakan penilaian pada:

- 1) Wawancara yang dilakukan dialog dengan peserta didik untuk mengetahui bagaimana sikap peserta didik untuk mengungkapkan aspek pada sikap atau afektif dari materi keimanan dan akhlak.
- 2) Observasi yang dilakukan melalui pengamatan dan pergaulan langsung tentang sikap dan perilaku peserta didik berkaitan dengan akhlak.
- 3) Skala sikap dapat dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan reksi sikap terhadap tugas yang diberikan dari guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kepada peserta didik.

Bisa di katakan secara umum bahwa implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang sudah mencakup pada instrumen-instrumen dalam aspek penilaian sikap, ketrampilan dan pengetahuan.

Bisa dikatakan penilaian diawali dengan menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen pada setiap penilaian serta memperhatikan pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.

B. Pelaksanaan penilaian autentik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang

Menurut data yang diperoleh di lapangan, sarana prasarana yang dimiliki SMA Negeri 3 Semarang sangat mendukung proses belajar mengajar, khususnya mata pelajaran umum, sedangkan sarana prasarana untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti sudah mendukung adanya proses belajar mengajar. Hal ini dengan adanya sarana tempat praktek untuk pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada penilaian ketrampilan yang sudah disediakan Masjid untuk memperlancar kegiatan praktek ibadah.

Sedangkan pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang dengan evaluasi pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, seorang guru haruslah bisa merubah atau memberi contoh yang baik kepada peserta didik mengenai sikap dan perilakunya sehari-hari, sesuai dengan ajaran Agama Islam seorang peserta didik dituntut untuk selalu bersikap dan berpengalaman baik kepada Tuhanya, hal itu bisa ditunjukkan dengan bagaimana ia menjalankan sholat lima waktu, juga amalan-amalan ibadah yang lain. Sikap dan pengalamannya terhadap masyarakat yang ditunjukkan dengan toleransi kerukunan hidup dalam lingkungannya. Sikap dan pengalamannya terhadap alam sekitar yang ditunjukkan dengan tidak merusak habitat dan ekosistem yang ada di alam sekitar, serta sikap dan pengalamannya terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah yang ditunjukkan dengan selalu bersikap qona'ah dan tawadlu atau rendah hati.

Dengan demikian bahwa peserta didik SMA Negeri 3 Semarang mempunyai sikap yang baik karena mereka sudah menerapkan sikap spiritual dan sosial sehingga dalam lingkungan dilingkungan menggunakan adab bergaul yang baik.

C. Pengolahan dan Hasil Penilaian Autentik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang.

Pengolahan dan hasil penilaian autentik di SMA Negeri 3 Semarang sudah terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan. Pada penilaian autentik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah terlaksana dengan melihat acuan pada setiap penilaian autentik. Pada penilaian autentik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada ranah pembelajaran tidak menjadi masalah namun kesulitannya pada penilaiannya.

1. Aspek Penilaian Sikap

Teknik dalam aspek sikap berupa observasi, penilaian diri, penilaian antar siswa dan jurnal. Peserta didik sudah menerapkan pada penilaian aspek spiritual dan sosial misalnya berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu, memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut dan mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.

2. Aspek Penilaian Keterampilan

Tekniknya berupa tes praktik, penilaian proyek dan portofolio. Dalam tes praktik menggunakan Instrumen pernyataan maupun daftar pertanyaan

yang kemudian di *cek list* dan menggunakan penilaian pada rubrik penilaian. Dalam penilaian projek dan portofolio berupa bentuk perintah tugas maupun pernyataan untuk dikerjakan siswa yang telah dirumuskan guru melalui tiap-tiap teknik berdasarkan pada bab pembahasan. Namun dalam hasil penelitian di SMA Negeri 3 Semarang untuk penilaian portofolionya kurang sesuai dalam tiap bab.

3. Aspek Penilaian Pengetahuan

Tekniknya berupa tes lisan, tes tulis dan penugasan. Dalam tes tertulis menggunakan instrumennya berupa pilihan ganda, isian singkat, dan uraian. Sedangkan untuk instrumen dalam tes lisan berupa bentuk soal pertanyaan. Dalam pembuatan teknik yang ada dalam aspek pengetahuan sudah sesuai, namun mempunyai beberapa kesalahan dalam penulisan. Maka guru harus lebih teliti dalam setiap instrumen yang ada dalam teknik penilaian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan:

1. Perencanaan penilaian autentik pada guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti sudah baik sesuai ketentuan-ketentuan prinsip – prinsip penilaian kurikulum 2013.
2. Pelaksanaan penilaian autentik guru pendidikan agama Islam dan Budi P pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang sudah berjalan sesuai perencanaan pada penilaian autentik pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti yang menggunakan instrumen pada setiap aspek penilaian. Mencakup semua Aspek yaitu pengetahuan (Kompetensi inti 3) yang berupa tes lisan, tes tulis dan penugasan. Dalam tes tertulis instrumennya berupa pilihan ganda, isian singkat dan uraian. Sedangkan untuk instrumen dalam tes lisan berupa bentuk soal pertanyaan yang dijawab secara lisan. Untuk teknik penugasan berupa tugas yang telah dirumuskan guru melalui tiap-tiap teknik berdasarkan bab pembahasan dan tugas ini dikerjakan di

rumah secara individu maupun kelompok. Dalam pembuatan teknik yang ada dalam aspek pengetahuan sudah sesuai, namun hanya terdapat beberapa kesalahan dalam pengetikan dan penulisan. Aspek ketrampilan (Kompetensi inti – 4) berupa tes praktik, penilaian proyek dan portofolio. Instrumen dalam tes praktik berupa pernyataan maupun daftar pertanyaan yang kemudian di cek list, dalam tahap selanjutnya penilaiannya mengacu pada rubrik penilaian. Untuk instrumen dalam penilaian proyek dan portofolio berupa bentuk perintah tugas maupun pernyataan untuk dikerjakan peserta didik yang telah dirumuskan guru melalui tiap-tiap teknik berdasarkan bab pembahasan. Dalam teknik portofolio ini merupakan kumpulan dari berbagai tugas. Namun dalam hasil penelitian di SMA Negeri 3 Semarang untuk portofolionya kurang tepat dan sesuai. Karena tugas yang ada dalam portofolio hanya ada satu dalam tiap bab. Portofolio sebenarnya merupakan kumpulan dari berbagai tugas-tugas. Aspek sikap (Kompetensi Inti 1 dan 2 berupa observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal. Instrumen untuk observasi dan jurnal terhadap siswa berupa pernyataan yang dinilai oleh guru, untuk teknik penilaian diri sendiri maupun antar teman instrumennya berupa pernyataan-pernyataan yang telah dibuat oleh guru melalui tiap-tiap teknik sesuai bab pembahasan yang diajarkan dan dinilai siswa. Instrumen dalam observasi, penilainan diri dan penilaian antar teman berupa pernyataan maupun daftar pertanyaan yang kemudian di cek list, nanti dalam penilaiannya mengacu pada rubrik penilaian. Dalam

penilaian jurnal berupa catatan dari guru yang kemudian ditulis dari setiap kejadian yang ada di dalam kelas. Penilaian observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal menilai sikap peserta didik di kelas. Dalam aspek penilaian jurnal yang ditemukan di lapangan ini kurang sesuai, harusnya guru dalam membuat jurnal harus lebih detail dan jelas apa saja yang dinilai dan sedang dinilai.

3. Pengolahan dan hasil penilaian autentik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang dapat dikatakan baik karena terdokumentasi berupa raport dan aspek-aspek penilaian dan mencapai KKM sebesar 80 seperti yang sudah ditentukan dan mencakup semua kompetensi Inti.

B. Saran

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pasti akan dilaksanakan secara maksimal, namun terkadang terdapat suatu kekurangan. Setelah mengadakan penelitian di SMA Negeri 3 Semarang dan terlibat langsung dalam proses pembelajarannya di kelas maka peneliti akan memberikan sedikit saran antara lain:

1. Guru harus lebih kreatif lagi dalam menyampaikan pembelajaran, agar peserta didik semakin tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Guru harus lebih teliti lagi dalam penulisan soal maupun pernyataan agar siswa dapat mudah memahami pernyataan yang diberikan kepada siswa.

3. Guru harus menggumpulkan arsip yang menyimpan arsip-arsip tentang pekerjaan peserta didik dengan baik, jangan sampai tercecer.
4. Untuk menambah pengetahuan guru, apabila dalam suatu acara pelatihan pembelajaran hanya mengirim satu guru saja, lebih baiknya apabila sekolah tersebut memanggil narasumber tersendiri demi keahaman guru pada kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1992n,
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Jakarta: PT. Aksara 2000
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Batang Tubuh *Undang- Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945*, UUD 45 dan Amandemen, Pustaka Mandiri, Surakarta
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet,ke- I, 1996
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Deddy, Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT, Remaja Rosdakarya, 2004
- Departemen Agama. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1995
- Dirjen Dikdasmen, Kurikulum Berbasis Kompetensi.
- Diunduh dari [http:// Pelaksanaan penilaian autentik pada Agama Islam.html](http://Pelaksanaan%20penilaian%20autentik%20pada%20Agama%20Islam.html)/, pada tanggal 22 Januari 2015 pukul 20.00 WIB
- Eriyanto. 207711. *Analisis Isi : Pengantar Methodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta : Andi Offset, 2001
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta: Bumi Aksara),2004,
- Herry Wiyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonom Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, Gaya Media Pratama*, Jakarta, 1999
- Kementrian Agama RI. 2013. *Pedoman Penilaian Autentik PAI dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas (SMA) Kurikulum 2013*. Jakarta: Depag.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: PT Raja Grafindo

- Kurinasih Imas, Sani Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, Surabaya: Kata Pena.
- Ladjid, Hafini, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Pt-Ciputat Press Group, Jakarta, 2003
- Majid, Abdul, dan Dian Anjani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Cet 11, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Majid, Abdul, *Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Interes Media
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moleong, J. Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : PT Remaja RosdaKarya, 2014.
- Muslam, *Pengembangan Kurikulum PAI TEORITIS DAN PRAKTIK*, PKP12 Semarang, 2008
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Surabaya. Ghalia Indonesia, 1998
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, ALFABETA. Cetakan ke-1 Februari, 2011,
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Surahmat, Winarto, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Teknik*, Tarsito, 2003, Bandung,
- Undang-Undang SISDIKNAS 2003, UU R I No. 20 Tahun 2003, Sinar Grafika, Jakarta, 2003
- Zuhairi dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1998
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Kholipah
NIM : 152111623
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Alamat : Jalan Masjid Baitut Takwa no 51, RT 09, RW 01, KEC.
Wanasari, Kab. Brebes , Desa Siasem Pulo. Brebes
No. Hp : 085869083436

Riwayat Pendidikan :

- Pendidikan dasar ditempuh pada tahun 1999-2005 di Sekolah Dasar Negeri 1 Siasem Pulo.
- Pendidikan menengah pertama ditempuh pada tahun 2005-2008 di SMP Negeri 1 Brebes.
- Pendidikan menengah atas ditempuh pada tahun 2008-2011 di SMA Negeri 2 Brebes.
- Menempuh pendidikan S1 di Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada tahun 2011 hingga sekarang.

Wawancara

1. Bagaimana Perencanaan pada penilaian autentik pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang?
2. Bagaimana Pelaksanaan pada penilaian autentik pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang?
3. Bagaimana pengolahan serta hasil pada penilaian autentik pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang?
4. Apakah setiap penilaian mempunyai instrumen dan rubrik penilaian ?
5. Apakah peserta didik di SMA Negeri 3 Semarang memahami penilaian autentik pada pembelajaran agama Islam dan Budi Pekerti ?
6. Keuntungan apa yang di peroleh peserta didik menggunakan penilaian autentik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang?
7. Bagaimana dengan peserta didik di SMA 3 Semarang mampu mengikuti pembelajaran kurikulum 2013 ?
8. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Semarang dalam menggunakan penilaian autentik?
9. Apa yang bapak inginkan dengan menerapkan penilaian autentik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
10. Apa yang Bapak ketahui tentang penilaian autentik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang?

1. Implementasi Penilaian

a. Penilaian Sikap Spiritual

2) Observasi

Penilaian Observasi Sikap Spiritual (Menggunakan Rating Scale)

Petunjuk Pengisian:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek(√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : Mohammad Alfin Ni'am

Kelas : X MIA II

Tanggal Pengamatan : 27 Januari 2015

Sikap yang dinilai : Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT

Teknik Penilaian : Observasi Perilaku/Penilaian Diri

Penilai : Guru

Tabel 3. Penilaian Observasi Sikap Spiritual

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Rajin beribadah baik diperintah ataupun tidak				√
2	Rajin belajar dan bekerja disertai semangat tinggi			√	
3	Berdo'a dengan khusyu detiap mengawali kegiatan			√	

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
	belajar				
4	Bertindak sesuai dengan norma-norma agama dan sulisa			√	
5	Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.		√		
Jumlah Skor		16			

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{h}{20} \times 100 = h$$

Contoh :

Skor diperoleh 16, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{16}{20} \times 100 = 80$$

3) Penilaian Diri

Contoh Format Penilaian Konsep Diri Peserta Didik

(Menggunakan Daftar Cek)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Nama : Mohammad Alfin Ni'am
 Kelas : X MIA II
 Sikap yang dinilai : Sikap Beriman kepada Malaikat Allah SWT.
 Teknik Penilaian : Penilaian Diri
 Penilai : Diri sendiri (self assessment)

Tabel 4. Contoh Format Penilaian Konsep Diri Peserta Didik

No	Pernyataan	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Saya yakin bahwa malaikat itu ada	√	
2	Saya tidak menyontek saat ulangan harian maupun ulangan akhir semester karena saya yakin ada malaikat yang selalu mengawasi saya		√
3	Saya percaya bahwa akan ada balasan terhadap amal baik dan amal buruk.	√	
4	Saya berzikir setiap selesai ibadah shalat.	√	
5	Saya berusaha menjalankan semua perintah Allah Swt.	√	
6	Saya berusaha menjauhi hal- hal yang dilarang Allah Swt.		√
7	Saya menjalankan shalat tepat waktu	√	
8	Saya menjalankan ibadah puasa Ramadhan	√	
9	Saya mengambil barang-barang kecil milik teman tanpa sepengetahuannya.		√
10	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan		√
Skor Perolehan		16	

Keterangan:

Inventori digunakan untuk menilai konsep diri peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan diri peserta didik. Rentangan nilai yang digunakan antara 1 dan 2. Jika jawaban YA maka diberi skor 2, dan jika jawaban TIDAK maka diberi skor 1. Kriteria penilaiannya adalah jika rentang nilai antara 0–5 dikategorikan tidak positif; 6–10, kurang positif; 11–5 positif dan 16–20 sangat positif.

Contoh Penskoran:

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{h}{100} = h$$

Contoh :

Skor diperoleh 16, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$— 100 = 80$$

4) Penilaian Antar Peserta Didik

Instrumen Penilaian Sikap Spiritual

Daftar Cek Penilaian Antar Peserta Didik

- Nama penilai : (dikosongkan)
- Nama peserta didik yang dinilai : Mohammad Alfin Ni'am
- Kelas : X MIA II
- Mata pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
- Sikap Spiritual yang diamati : Berpegang teguh kepada Al-Quran, Hadits dan Ijtihad sebagai pedoman hidup
- Teknik Penilaian : Penilaian diri
- Penilai : Teman sebaya
- Berilah tanda cek pada kolom pilihan berikut dengan
- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Membaca Al Qur'an setiap hari	√			
2	Mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan Al-Qur'an	√			
3	Banyak memahami isi kandungan al-Qur'an		√		
4	Membantu teman yang belum bisa atau belum lancar membaca al-Qur'an		√		
5	Menghormati al-Qur'an ketika membacanya atau pun membawa mushafnya		√		
JUMLAH		17			

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{h}{100} = h$$

Contoh :

Skor diperoleh 16, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{16}{20} \times 100 = 80$$

5) Jurnal Penilaian Sikap Spiritual

a) Model Pertama

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

- (1) Tulislah identitas peserta didik yang diamati
- (2) Tulislah tanggal pengamatan
- (3) Tulislah aspek yang diamati oleh guru.
- (4) Ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh Peserta didik baik yang merupakan kekuatan Peserta didik maupun kelemahan Peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti.

- (5) Tulislah dengan segera kejadian
- (6) Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.
- (7) Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing Peserta didik

Format Jurnal 1

Jurnal	
Nama Peserta Didik	: Mohammad Alfin Ni'am
Nomor peserta Didik	: 18
Tanggal	: 27 Januari 2015
Aspek yang diamati	: Sikap Beriman Kepada Malaikat Allah Swt.
Melaksanakan shalat dhuha pada saat istirahat dan melanjutkan dengan	
Membaca al- Qur'an dengan penuh tartil'.	
Guru	: Drs. Maskur M.Si
Nilai Siswa	: 90 (SB)

Petunjuk penskoran :

- | | | |
|--------|---------------|------------|
| (1) SB | = Sangat Baik | = 80 - 100 |
| (2) B | = Baik | = 70 - 79 |
| (3) C | = Cukup | = 60 - 69 |
| (4) K | = Kurang | = < 60 |

b) Model Kedua

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

- (1) Tulislah Aspek yang diamati
- (2) Tulislah identitas peserta didik yang diamati
- (3) Tulislah tanggal pengamatan.
- (4) Tulislah aspek yang diamati oleh guru.
- (5) Ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh Peserta didik baik yang merupakan kekuatan Peserta didik maupun kelemahan Peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti.
- (6) Tulislah dengan segera kejadian yang diamati

- (7) Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.
- (8) Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing Peserta didik

Jurnal

Nama Peserta Didik : Mohammad Alfin Ni'am

Sikap yang diamati : Sikap Beriman kepada Malaikat Allah Swt.

No.	Hari/ Tanggal	Kejadian	Nilai
1	Senin, 28 Oktober 2013	Melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur di sekolah dengan kesadaran sendiri tanpa perintah dari guru	90
Jumlah			
Rata- rata			

Petunjuk penskoran :

- (1) SB = Sangat Baik = 80 - 100
- (2) B = Baik = 70 - 79
- (3) C = Cukup = 60 - 69
- (4) K = Kurang = < 60

b. Penilaian Sikap Sosial

1) Observasi

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

Pedoman Observasi Sikap Jujur

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : Mohammad Alfin Ni'am

Kelas : X MIA II

Tanggal Pengamatan : 27 Januari 2015

Sikap Sosial yang diamati : Perilaku Jujur

Tabel 5. Pedoman Observasi Sikap Jujur

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ ulangan/ tugas			√	
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas			√	
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				√
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya			√	
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				√
Jumlah Skor		17			

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{h}{100} = h$$

Contoh :

Skor diperoleh 17, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{17}{20} \times 100 = 85$$

2) Penilaian Diri

LEMBAR PENILAIAN DIRI**SIKAP JUJUR**

Nama Peserta Didik : Mohammad Alfin Ni'am

Kelas : X MIA II

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti

Sikap yang dinilai : Jujur

PETUNJUK

- a) Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
- b) Berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

Tabel 6. Lembar penilaian diri

No	Pernyataan	SL (4)	SR (3)	KD (2)	TP (4)
1	Saya mengerjakan tugas tanpa menjiplak hasil karya orang lain		√		
2	Saya mengatakan sesuatu sesuai dengan faktanya.		√		
3	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang	√			
4	Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan			√	
5	Saya mengerjakan soal ujian dengan melihat jawaban teman		√		
Skor Perolehan		15			

Keterangan :

- a) SL = selalu (skor 4) : apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

- b) SR = sering (skor 3) : apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- c) KD = kadang-kadang (skor 2) : apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- d) TP = tidak pernah (skor 1): apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{h}{100} = h$$

Contoh :

Skor diperoleh 17, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{17}{20} \times 100 = 85$$

3) Penilaian antar Peserta Didik

Contoh Instrumen Penilaian Sikap Spiritual

Daftar Cek Penilaian Antar Peserta Didik

- Nama penilai : (Tidak diisi)
- Nama peserta didik yang dinilai : Mohammad Alfin Ni'am
- Kelas : X MIA II
- Mata pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
- Waktu Penilaian : Tanggal 27 Januari 2015
- Sikap yang dinilai : Jujur

Berilah tanda cek pada kolom pilihan berikut dengan

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Tabel 7. Penilaian antar Peserta Didik

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Menyontek dalam mengerjakan soal ujian/ulangan				
2	Mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta sebenarnya				
3	Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kelemahan dan kekurangan diri				
JUMLAH					

4) Jurnal

a) Model Pertama

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

- (1) Tulislah identitas peserta didik yang diamati
- (2) Tulislah tanggal pengamatan
- (3) Tulislah aspek yang diamati oleh guru.
- (4) Ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh Peserta didik baik yang merupakan kekuatan Peserta didik maupun kelemahan Peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti.
- (5) Tulislah dengan segera kejadian
- (6) Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.
- (7) Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing Peserta didik

Format:

Jurnal	
Nama Peserta Didik	: Mohammad Alfin Ni'am
Nomor peserta Didik	: 18
Tanggal	: 27 Januari 2015
Aspek yang diamati	: Sikap Jujur
Kejadian	:
Mengerjakan tugas dengan mandiri, tidak meniru pekerjaan	
temannya. Begitu pula ketika temannya mencoba mengganggu untuk meminta jawabannya, dia menghindar dengan sopan	
Guru	: Drs. Maskur. M.Si
Nilai Siswa	: 90 (SB)

Petunjuk penskoran :

- (1) SB = Sangat Baik = 80 - 100
- (2) B = Baik = 70 - 79
- (3) C = Cukup = 60 - 69
- (4) K = Kurang = < 60

b) Model Kedua

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

- (1) Tulislah Aspek yang diamati
- (2) Tulislah identitas peserta didik yang diamati
- (3) Tulislah tanggal pengamatan.
- (4) Tulislah aspek yang diamati oleh guru.
- (5) Ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh Peserta didik baik yang merupakan kekuatan Peserta didik maupun kelemahan Peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti.
- (6) Tulislah dengan segera kejadian yang diamati

- (7) Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.
- (8) Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing Peserta didik

Jurnal

Nama Peserta Didik : Mohammad Alfin Ni'am

Aspek yang diamati : Sikap Tanggung Jawab

No	Hari/ Tanggal	Kejadian	Nilai
1	27 Januari 2015	Melaksanakan tugas membuat laporan proyek yang diberikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dengan tepat waktu, hasil bagus dan dikerjakan secara mandiri	90
		Jumlah	
		Rata- rata	

Petunjuk penskoran :

SB = Sangat Baik = 80 - 100

B = Baik = 70 - 79

C = Cukup = 60 - 69

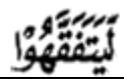
K = Kurang = < 60

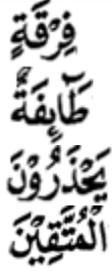
c. Contoh Penilaian Pengetahuan

Adapun Penilaian Kompetensi Pengetahuan, dinilai dengan menggunakan bentuk instrument sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini:

1) Tes Tertulis

Tabel 8. Instrumen Penilaian Tes Tertulis

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen	Skor
1.	3.2.1 Memahami manfaat dan hikmah persaudaraan (ukhuwah), dan menerapkannya dalam kehidupan	Tes Tulis	Uraian	Tuliskan hikmah atau manfaat persaudaraan dalam Islam!	15
2.	3.4.1 Memahami manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas.	Tes Tulis	Uraian	Tuliskan dua hikmah atau manfaat dari perilaku menghindari pergaulan bebas!	30
3	3.5.1 Memahami makna Asmaul Husna al-Kariim	Tes Tulis	Uraian	Jelaskan makna al-Asmaul-Husna: Al-Khabir !	30
4	3.6.1 Memahami makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT	Tes Tulis	Uraian	Jelaskan makna beriman kepada malaikan secara istilah adalah	5
5	3.7.1 Memahami arti surat at-Taubah: 122 tentang menuntut ilmu	Tes Tulis	Pilihan Ganda	Lafaz yang menunjukkan arti ilmu pengetahuan adalah Jawaban a. 	10

				b.  c. d. e.	
6	3.8.1 Memahami kedudukan Alquran sebagai sumber hukum Islam	Tes Tulis	Pilihan Ganda	Jika seorang muslim menghadapi suatu masalah, maka yang pertama harus menjadi sumber rujukan adalah A. <i>al-Qur'an</i> B. <i>Hadis</i> C. <i>Ijtihad</i> D. <i>Ijma</i> E. <i>Istishab</i>	5
7	3.9.1 Memahami pengelolaan wakaf	Tes Tulis	Pilihan Ganda	Harta benda yang yang dapat dijadikan wakaf utamanya adalah A. <i>tanah</i> B. <i>bangunan</i> C. <i>kendaraan</i> D. <i>tanaman</i> E. <i>hewan</i>	5
8	3.9.1 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah	Tes Tulis	Pilihan Ganda	Dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah saw ketika di Mekah dilakukan secara A. <i>terang-terangan</i> B. <i>sembunyi-sembunyi</i>	5

				C. rahasia D. perang E. damai	
				SKOR MAKSIMAL	100

2) Tes Lisan

Tabel 9. Contoh Instrumen Penilaian Tes Lisan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen	Kunci Jawaban
1.	3.1.1. Menjelaskan persaudaraan sebagaimana yang terkandung dalam Q.S. al-Hujurat (49): 10	Tes Lisan	Daftar Pertanyaan	Bagaimana persaudaraan dalam Islam seharusnya dilakukan?	
2	3.3.1. Menjelaskan dampak buruk dari pergaulan bebas	Tes Lisan	Daftar Pertanyaan	Apa saja dampak negatif dari pergaulan bebas terutama di kalangan remaja?	
3	3.4.2. Menjelaskan alasan bersikap hormat terhadap	Tes Lisan	Daftar Pertanyaan	Mengapa kita harus bersikap hormat	

	orangtua			terhadap orangtua?	
4	3.4.5. Menjelaskan cara menghormati orangtua ketika masih hidup maupun sudah meninggal dunia.	Tes Lisan	Daftar Pertanyaan	Jelaskan bagaimana cara menghormati orangtua yang masih hidup? Jelaskan bagaimana cara menghormati orangtua yang sudah meninggal dunia?	

3) Penugasan

Tabel 10. Instrumen Penilaian Penugasan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<p>➤ 3.1.1 Menganalisis Q.S. Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang persaudaraan (ukhuwah)</p> <p>➤ 3.3.1 Menganalisis Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p> <p>➤ 3.7.1 Memahami Q.S. At-Taubah (9): 122</p>	<p>Penugasan</p>	<p>Pekerjaan rumah</p>	<p>Tugas: Carilah hukum tajwid yang terkandung dalam Q.S. al-Hujurat(49) : 10 dan isi kandungannya.</p>

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<p>dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</p>			

d. Penilaian Keterampilan

1) Tes Praktik

a) Daftar Cek (Check-list)

Penilaian Keterampilan Membaca Q.S. Al-Anfal (8): 72

Nama peserta didik : Mohammad Alfin Ni'am

Kelas : X

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kompetensi : 4.3.1.1. Mendemonstrasikan bacaan Q.S. Al-Anfal (8): 72 dengan tartil

Tabel 11. Daftar Checklist

No	Aspek Yang Dinilai	Baik	Tidak baik
1.	Kelancaran bacaan	√	
2.	Ketepatan Tajwid		√
3.	Ketepatan Pengucapan Makhraj		√
4.	Sikap Membaca al-Qur'an	√	
5.	Penghayatan terhadap bacaan	√	
6.	Melagukan secara tartil	√	
Skor yang dicapai		10	
Skor maksimum		12	

Keterangan

Baik mendapat skor 2

Tidak baik mendapat skor 1

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 = h$$

Contoh :

Skor diperoleh 10, skor tertinggi 2 x 6 pernyataan = 12, maka skor akhir :

$$\frac{10}{12} \times 100 = 83$$

b) Rating Scale (Skala Penilaian)

Penilaian Keterampilan Mendemonstrasikan hafalan Q.S.

Al-Anfal (8) : 72)

Nama peserta didik : Ahmad Sudais

Kelas : X

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kompetensi : 4.1.2.1. **Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal (8) : 72**

Tabel 12. Penilaian Keterampilan

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kelancaran				√
2.	Tartil			√	
3.	Makharij al huruf			√	
4.	Sikap/adab			√	
5.	Kekuatan hafalan				√
Jumlah		17			
Skor Maksimum		20			

Keterangan penilaian:

1 = tidak kompeten

2 = cukup kompeten

3 = kompeten

4 = sangat kompeten

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{—————}}{20} \times 100 = h$$

Contoh :

Skor diperoleh 17, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20,
maka skor akhir :

$$\frac{17}{20} \times 100 = 85$$

2) Penilaian Proyek

Contoh Teknik Penilaian Proyek PAI dan Budi Pekerti Membuat Laporan

Contoh perilaku hormat kepada orang tua

**Tabel 13. Teknik Penilaian Proyek PAI dan Budi Pekerti
Membuat Laporan**

No	ASPEK	SKOR (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a. Persiapan			√		
	b. Rumusan Judul					
2	Pelaksanaan					√
	a. Sistematika			√		
	b. Keakuratan Sumber Data				√	
	c. Ketepatan Sumber Data				√	
	d. Analisis Data		√			
	e. Penarikan Kesimpulan			√		
3	Laporan Proyek					
	a. Performans				√	
	b. Presentasi/Penguasaan				√	
Total Skor		32				

Keterangan penilaian:

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

3 = cukup baik

4 = Baik

5 = Sangat baik

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = h$$

Contoh :

Skor diperoleh 32, skor tertinggi 5 x 9 pernyataan = 45, maka skor akhir :

$$\frac{32}{45} \times 100 = 73$$

3) Penilaian Produk

Teknik Penilaian Proyek PAI dan Budi Pekerti

Membuat Video Tayangan

Contoh Perilaku Hormat Terhadap Orangtua

Nama Produk : Indahnya Berbakti

Tabel 14. Penilaian Produk

No	ASPEK	SKOR (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a. Persiapan			√		
	b. Rumusan Judul Video					√
2	Tahapan Proses Pembuatan					
	a. Persiapan Alat dan Bahan			√		
	b. Teknik Pengolahan				√	
	c. Kerjasama Kelompok				√	
3	Tahap Akhir					
	a. Bentuk Penayangan				√	
	b. Inovasi				√	
	c. Kreatifitas				√	
Total Skor		31				

Keterangan penilaian:

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

3 = cukup baik

4 = Baik

5 = Sangat baik

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100 = h$$

Contoh :

Skor diperoleh 31, skor tertinggi 5 x 8 pernyataan = 40, maka skor akhir :

$$\frac{31}{40} \times 100 = 77,5$$

4) Portofolio

Penilaian Portofolio PAI dan Budi Pekerti

Kompetensi Dasar :

4.3 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asmaul-Husna: *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*

4.4 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat.

Alokasi Waktu : 1 Semester

Nama Peserta Didik : Brilliant Rizky Ananda

Kelas/Semester : X (Ganjil)

Tabel 15. Penilaian Portofolio PAI dan Budi Pekerti

No	Karya peserta didik	Skor	Prestasi		Ket.
		(1 – 4)	T	BT	
1.	Contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asmaul-Husna: <i>al-Kariim</i>	3	√		
	Contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asmaul-Husna: <i>al-Mu'min</i>	4	√		
	Contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asmaul-Husna: <i>al-Wakiil</i>	4	√		
.	Contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asmaul-Husna: <i>al-Matiin</i>	3	√		
2.	Contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat.	4	√		
	Dst				
Total Skor		18			

Keterangan:

T = tuntas

BT = Belum tuntas

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Total Skor}} \times 100 = h$$

Contoh :

Skor diperoleh 18, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{18}{20} \times 100 = 90$$

e. **Petunjuk Teknis Pengelolaan Penilaian Raport**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 66 Tahun 2013 Bab II, Bagian E poin e nomor 1) dan 2) menyatakan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas laporan hasil penilaian oleh pendidik yang berbentuk: 1) Nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi pengetahuan, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu, 2) Nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu, 3) Deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

Penilaian yang dilakukan untuk mengisi laporan hasil belajar ada 3 (tiga) macam, yaitu:

a. **Penilaian Pengetahuan**

- 1) Penilaian Pengetahuan dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran (Pendidik)
- 2) Penilaian Pengetahuan terdiri atas:
 - a) Nilai Proses atau Nilai Harian (NP)
 - b) Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS)
 - c) Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS)
- 3) Nilai Proses (NP) atau Nilai Harian (NH) diperoleh dari hasil ulangan harian yang terdiri atas: tes tulis, tes lisan, dan penugasan yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran satu Kompetensi Dasar (KD).

- 4) Nilai Ulangan Tengah Semester (NUTS) diperoleh dari hasil tes tulis yang dilaksanakan pada tengah semester. Materi Ulangan Tengah Semester mencakup seluruh kompetensi yang telah dibelajarkan sampai dengan saat pelaksanaan UTS.
- 5) Nilai Ulangan Akhir Semester (NUAS) diperoleh dari hasil tes tulis yang dilaksanakan di akhir semester. Materi UAS mencakup seluruh kompetensi pada semester tersebut.
- 6) Penghitungan Nilai Pengetahuan diperoleh dari rata-rata Nilai Proses (NP), Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS)/Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) yang bobotnya ditentukan oleh satuan pendidikan.
- 7) Penilaian rapor untuk **pengetahuan** menggunakan penilaian kuantitatif 1 – 4:
 Sangat Baik = 4
 Baik = 3
 Cukup = 2
 Kurang = 1
 dengan kelipatan 0,33 , dengan 2 (dua) desimal di belakang koma seperti berikut :

Tabel 16 : Rentang Nilai Kompetensi Pengetahuan

No.	Rentang Nilai	Keterangan
1	$0 \leq D \leq 1,00$	Nilai D = lebih dari 0 dan kurang dari atau sama dengan 1.
2	$1,00 \leq D^+ \leq 1,33$	Nilai D^+ = lebih dari 1 dan kurang dari atau sama dengan 1,33.
3	$1,33 \leq C^- \leq 1,66$	Nilai C^- = lebih dari 1,33 dan kurang dari atau sama dengan 1,66.
4	$1,66 \leq C \leq 2,00$	Nilai C = lebih dari 1,66 dan kurang dari atau sama dengan 2,00.
5	$2,00 \leq C^+ \leq 2,33$	Nilai C^+ = lebih dari 2,00 dan kurang

				dari atau sama dengan 2,33.
6	2,33	□	$B^- \leq 2,66$	Nilai B^- = lebih dari 2,33 dan kurang dari atau sama dengan 2,66.
7	2,66	□	$B \leq 3,00$	Nilai B = lebih dari 2,66 dan kurang dari atau sama dengan 3,00.
8	3,00	□	$B^+ \leq 3,33$	Nilai B^+ = lebih dari 3,00 dan kurang dari atau sama dengan 3,33.
9	3,33	□	$A^- \leq 3,66$	Nilai A^- = lebih dari dan kurang dari 3,33 atau sama dengan 3,66.
10	3,66	□	$A \leq 4,00$	Nilai A = lebih dari 3,66 dan kurang dari atau sama dengan 4,00.

8) Penghitungan nilai pengetahuan adalah dengan cara :

- a) Menggunakan skala nilai 0 sd 100.
- b) Menetapkan pembobotan.
- c) Penetapan bobot nilai ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik.
- d) Nilai harian/nilai proses disarankan untuk diberi bobot lebih besar dari pada UTS dan UAS karena lebih mencerminkan perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik.
- e) Contoh : Pembobotan **2 : 1 : 1** untuk NP : NUTS : NUAS
(Jumlah perbandingan pembobotan = 4)

Siswa A memperoleh nilai pada Mata Pelajaran Agama dan Budi pekerti sebagai berikut:

$$\text{NP} = 70,$$

$$\text{NUTS} = 60,$$

$$\text{NUAS} = 80$$

$$\text{Nilai Rapor} = \{(2 \times 70) + (1 \times 60) + (1 \times 80)\} : 4$$

$$= (140 + 60 + 80) : 4$$

$$= 280 : 4$$

Nilai Rapor = 70

Nilai Konversi = $(70 : 100) \times 4 = 2,8 = \mathbf{Baik}$

Deskripsi = sudah menguasai seluruh kompetensi dengan baik terutama dalam memahami makna khulafaurrasyidin.

b. Penilaian Keterampilan

- 1) Penilaian Keterampilan dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran (Pendidik).
- 2) Penilaian Keterampilan diperoleh melalui penilaian kinerja yang terdiri atas:
 - a) Nilai Praktik
 - b) Nilai Portofolio
 - c) Nilai Proyek
- 3) Penilaian Keterampilan dilakukan pada setiap akhir menyelesaikan satu KD.
- 4) Pengolahan Nilai untuk **Keterampilan** menggunakan penilaian kuantitatif 1 – 4:

Sangat Baik = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

dengan kelipatan 0,33 , dengan 2 (dua) desimal di belakang koma seperti sebagai berikut:

Tabel 17 : Rentang Nilai Kompetensi Keterampilan

No.	Rentang Nilai	Keterangan
1	$0 \leq D \leq 1,00$	Nilai D = lebih dari 0 dan kurang dari atau sama dengan 1.
2	$1,00 \leq D^+ \leq 1,33$	Nilai D ⁺ = lebih dari 1 dan kurang dari atau sama dengan 1,33.
3	$1,33 \leq C^- \leq 1,66$	Nilai C ⁻ = lebih dari 1,33 dan kurang dari atau sama dengan 1,66.

4	1,66	□	C	≤	2,00	Nilai C = lebih dari 1,66 dan kurang dari atau sama dengan 2,00.
5	2,00	□	C ⁺	≤	2,33	Nilai C ⁺ = lebih dari 2,00 dan kurang dari atau sama dengan 2,33.
6	2,33	□	B ⁻	≤	2,66	Nilai B ⁻ = lebih dari 2,33 dan kurang dari atau sama dengan 2,66.
7	2,66	□	B	≤	3,00	Nilai B = lebih dari 2,66 dan kurang dari atau sama dengan 3,00.
8	3,00	□	B ⁺	≤	3,33	Nilai B ⁺ = lebih dari 3,00 dan kurang dari atau sama dengan 3,33.
9	3,33	□	A ⁻	≤	3,66	Nilai A ⁻ = lebih dari dan kurang dari 3,33 atau sama dengan 3,66.
10	3,66	□	A	≤	4,00	Nilai A = lebih dari 3,66 dan kurang dari atau sama dengan 4,00.

5) Penghitungan Nilai Keterampilan adalah dengan cara:

- a) Menetapkan pembobotan.
- b) Menggunakan skala nilai 0 sd 100.
- c) Pembobotan ditetapkan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik.
- d) Nilai Praktik disarankan diberi bobot lebih besar daripada Nilai Portofolio dan Proyek karena lebih mencerminkan proses perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik.
- e) Contoh : Pembobotan **2 : 1 : 1** untuk Nilai Praktik : Nilai Portofolio : Nilai Proyek (Jumlah perbandingan pembobotan = 4)

Siswa A memperoleh nilai pada Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti sebagai berikut :

Nilai Praktik = 80

Nilai Portofolio = 75

Nilai Proyek = 80

$$\begin{aligned}\text{Nilai Rapor} &= \{(2 \times 80) + (1 \times 75) + (1 \times 80)\} : 4 \\ &= (160 + 75 + 80) : 4 \\ &= 315 : 4\end{aligned}$$

$$\text{Nilai Rapor} = 78.75$$

$$\text{Nilai Konversi} = (78.75/100) \times 4 = 3,15 = B+$$

Deskripsi = sudah baik dalam mengerjakan praktik dan proyek, namun masih perlu ditingkatkan kedisiplinan merapikan tugas-tugas dalam satu portofolio.

c. Penilaian Sikap

- 1) Penilaian **sikap** (spiritual dan sosial) dilakukan oleh guru mata pelajaran (pendidik).
- 2) Penilaian sikap diperoleh menggunakan instrumen:
 - a) Penilaian observasi (Penilaian Proses)
 - b) Penilaian diri sendiri
 - c) Penilaian antarteman
 - d) Jurnal catatan guru
- 3) Nilai observasi diperoleh dari hasil pengamatan terhadap proses sikap tertentu pada **sepanjang** proses pembelajaran satu Kompetensi Dasar (KD)
- 4) Untuk penilaian sikap spiritual dan sosial (KI 1 dan KI 2) menggunakan nilai kualitatif sebagai berikut:
 - a) SB = Sangat Baik = 80 - 100
 - b) B = Baik = 70 - 79
 - c) C = Cukup = 60 - 69
 - d) K = Kurang = < 60
- 5) Penghitungan nilai sikap adalah dengan cara :
 - a) Menetapkan pembobotan.
 - b) Pembobotan ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik.

- c) Nilai proses atau nilai observasi disarankan diberi bobot lebih besar dari pada penilaian diri sendiri, Nilai antarteman, dan nilai jurnal guru karena lebih lebih mencerminkan proses perkembangan perilaku peserta didik yang otentik.
- d) Contoh : Pembobotan **2 : 1 : 1 : 1** untuk **Nilai Observasi : Nilai Penilaian Diri Sendiri : Nilai Antarteman : Nilai Jurnal Guru** (Jumlah perbandingan pembobotan = 5).

Siswa A dalam Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti memperoleh :

Nilai Observasi	=	85
Nilai diri sendiri	=	75
Nilai antar teman	=	80
Nilai Jurnal	=	75
Nilai Rapor	=	$\{(2 \times 85) + (1 \times 75) + (1 \times 80) + (1 \times 75)\} : 5$
	=	$(170 + 75 + 80 + 75) : 5$
	=	400 : 5
Nilai Rapor	=	80
Nilai Konversi	=	80 = Sangat Baik
Deskripsi	=	Sangat baik dalam proses pembelajaran, perlu berkomunikasi untuk meningkatkan sikap percaya diri.

d. Format Pengisian LHBS

Nama Sekolah : _____ Kelas : _____
 Alamat: : _____ Semester : 1 (Satu)
 Nama : _____ Tahun Pelajaran: _____
 Nomor Induk/NISN : _____

CAPAIAN

MATA PELAJARAN	Pengetahuan (KI 3)	Keterampilan (KI 4)	Sikap Spiritual dan Sosial (KI 1 dan KI 2)	
			Dalam Mapel	Antarmapel
Kelompok A			SB/ B/ C/ K	Deskripsi
1 Pendidikan Agama dan Budi Pekerti				Kesimpulan dari sikap keseluruhan dalam mapel diputuskan melalui rapat koordinasi bersama dengan guru mapel dan wali kelas.
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan				
3 Bahasa Indonesia				
4 Matematika				
5 Ilmu Pengetahuan Alam				
6 Ilmu Pengetahuan Sosial				
7 Bahasa Inggris				
Kelompok B				
1 Seni Budaya				
2 Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan				
3 Prakarya				

Kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai	Keterangan
1. Praja Muda Karana (Pramuka)		
2. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)		
3.		

Ketidakhadiran	
Sakit	: _____ hari
Izin	: _____ hari
Tanpa Keterangan	: _____ hari

Mengetahui:
Orang Tua/Wali,

.....,20.....

Wali Kelas,

NIP

Nama Sekolah : _____ Kelas : _____
 Alamat : _____ Semester : 1 (Satu)
 Nama : _____ Tahun Pelajaran : _____
 Nomor Induk/NISN : _____

DESKRIPSI

MATA PELAJARAN		KOMPETENSI	CATATAN
Kelompok A			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Pengetahuan	deskripsi capaian KD pada KI 3
		Keterampilan	deskripsi capaian KD pada KI 4
		Sikap Spiritual dan Sosial	deskripsi capaian KD pada KI 1 dan KI
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Pengetahuan	
		Keterampilan	
		Sikap Spiritual dan Sosial	
3	Bahasa Indonesia	Pengetahuan	
		Keterampilan	
		Sikap Spiritual dan Sosial	
4	Matematika	Pengetahuan	
		Keterampilan	
		Sikap Spiritual dan Sosial	
5	Ilmu Pengetahuan Alam	Pengetahuan	
		Keterampilan	
		Sikap Spiritual dan Sosial	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	Pengetahuan	
		Keterampilan	
		Sikap Spiritual dan Sosial	
7	Bahasa Inggris	Pengetahuan	
		Keterampilan	
		Sikap Spiritual dan Sosial	
Kelompok B			
1	Seni Budaya	Pengetahuan	
		Keterampilan	
		Sikap Spiritual dan Sosial	
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan	Pengetahuan	
		Keterampilan	
		Sikap Spiritual dan Sosial	
3	Prakarya	Pengetahuan	
		Keterampilan	
		Sikap Spiritual dan Sosial	

Mengetahui:20.....
Orang Tua/Wali, Wali Kelas,

NIP.....







Penilaian sikap spiritual (Penilaian Antar Teman)



Kegiatan Penilaian Autentik di SMA N 3 Semarang



Kegiatan Mengisi Penilaian Autentik Secara Online di SMA N 3 Semarang Kelas X MIA

DATA MAHASISWA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : KHOLIPAH

Tempat, Tgl Lahir : Brebes, 29 September 1992

Nomor Pokok : 152111623

Jurusan : TARBIYAH

Alamat : BREBES

No. telp / HP : 085869083436

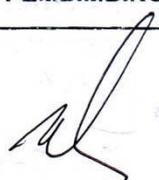
Dosen Pembimbing : H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENILAIAN
AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI ~~PENDIDIKAN~~ PEKERTI
DI SMA N 03 SEMARANG

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI) UNISSULA**

NO	HARI/TANGGAL	CATATAN PEMBIMBING	TTD. PEMBIMBING
1.	Selam 25/2014	Perbaikan Lembar Catatan	al
2.	Jumat 28/2014	Perbaikan Lembar Catatan	al
3.	Jumat 17/12/2014	Perbaikan Lembar Catatan	al
4.	Selam 27/2014	- 3 -	al

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI) UNISSULA**

NO	HARI/TANGGAL	CATATAN PEMBIMBING	TTD. PEMBIMBING
5.	16 Februari 2015	perbaiki sesuai Catatan	
6.	25 Februari 2015	perbaiki sesuai Catatan	
7.	Jenis $\frac{2}{3}$ 2015	perbaiki sesuai ke Catatan	
8.	Jumat $\frac{6}{3}$ 2015	perbaiki sesuai Catatan	

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI) UNISSULA**

NO	HARI/TANGGAL	CATATAN PEMBIMBING	TTD. PEMBIMBING
9.	Senin 9/13/2015	Perbaiki sedikit lagi siapa yg print out yg baik	al
10	Selasa 10/13/2015	ada !	al